

UKRIDA IMPACT

Perguruan Tinggi dan Hardiknas:

CATATAN SINGKAT KIPRAH UKRIDA

Wisuda Sarjana ke-61 dan Pascasarjana ke-35 Ukrida
Siap Memimpin Perubahan

Pengentasan Buta Huruf
di Sekolah Amerta

Kelahiran Prodi
SI Ners Ukrida

Jakarta dan Papua
untuk Indonesia



Editorial

Penanggung Jawab

Rektor Ukrida

Pemimpin Umum

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Pemimpin Redaksi

Drs. Wurdianto

Sekretariat

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

Penyunting

dr. Hendra Sutardhio

Desain dan Tata Letak

Arolizato Gea

Anggota Redaksi

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Yasinta Astin Sokang, S.Psi.,

M.Psi., Psikolog

Emmanuella C. Natalia M., S. Pd., M. Hum.

Theresia J. Christy, S.Sos.

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Media Digital

Ferdinand Hansen Iskandar, S.M.

Koresponden

Anastasia Wardaningrum, S.T.

Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Junita, S.Pd.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Pandemi Covid-19 yang telah melewati “usia” dua tahun memang berdampak ke semua sektor, termasuk pendidikan, bahkan bisa disebut kegiatan pendidikan mengalami masa sulit karena harus mengubah kebijakan, sistem, dan sebagainya. Tetapi ada hal yang sangat dijaga oleh banyak kalangan, penyelenggara, maupun peserta pendidikan, yaitu semangat untuk terus melanjutkan proses pendidikan. Pemerintah juga memberi perhatian yang sangat serius kepada bidang pendidikan, karena pendidikan sebagai proses pembentukan kecerdasan mental, spiritual, dan intelektual selayaknya dijadikan unsur utama pembentukan dan pembangunan watak bangsa. Kalau melihat kondisi perjalanan bangsa ini, dunia pendidikan kita cukup prihatin menyaksikan situasi dan kondisi, terutama di kalangan kaum muda karena mudah tersulut untuk berbuat anarkhi, atau tawuran siswa maupun mahasiswa, bahkan bisa meluas ke pertikaian antarsuku atau pertikaian yang penuh dengan muatan SARA. Kondisi demikian bisa memunculkan pertanyaan tentang peran pendidikan sebagai pembentukan karakter manusia.

Peradaban manusia yang semakin didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) merupakan kenyataan yang tak terhindarkan, serta perkembangannya telah mewarnai kehidupan manusia. Ini menjadi tantangan berat bagi dunia pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur kepada generasi muda (peserta didik), sebagai generasi penerus bangsa saat menghadapi kemajuan iptek yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Banyak kemudahan yang ditawarkan oleh kemajuan iptek sekaligus risiko yang ditimbulkan di kemudian hari. Iptek memang mendukung jalannya pendidikan, terlebih di saat pandemi sekarang ini, di mana pendidikan dilaksanakan tidak seperti biasanya. Tetapi terlepas dari dukungan iptek terhadap pendidikan, permasalahan pendidikan sebagai upaya membentuk karakter bangsa menghadapi tantangan yang berat di era globalisasi informasi yang serba instan dan pragmatis ini. Selain itu juga ada kecenderungan ke arah mementingkan hasil daripada proses, lebih bersifat pragmatis daripada konseptual kritis.

Menyambut Hari Pendidikan Nasional tahun ini, mari kita merenungkan kembali perkataan Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional kita, bahwa “Dengan Ilmu kita menuju Kemuliaan”. Ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh elemen bangsa, karena bisa diartikan bahwa ilmu merupakan buah dari pendidikan. Pendidikan yang dimaksud di sini bukan hanya sebagai penguasaan dan transfer ilmu dan teknologi saja, tetapi juga yang menekankan pentingnya karakter dan nilai-nilai kehidupan. Ukrida sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi sangat memerhatikan hal tersebut, dan diwujudkan juga saat wisuda yang baru lalu, penghargaan tidak hanya kepada lulusan dengan prestasi akademik luar biasa, tetapi juga kepada lulusan yang pengembangan *soft skills*-nya dinilai tinggi.

Semoga terus ada upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, agar apa yang diamanatkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bisa terwujud, demi masa depan bangsa dan negara.

Redaksi

Ada apa di Ukrida Impact?

- 1 Perguruan Tinggi dan Hardiknas:
Catatan Singkat Kiprah Ukrida
- 4 Wisuda Sarjana ke-61 dan Pascasarjana ke-35 Ukrida
Siapa Memimpin Perubahan
- 7 Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Dokter Angkatan 120
- 8 Pendidikan Holistik di Ukrida
- 11 Perguruan Tinggi Menuju Fase Endemi –
Perubahan Disruptif atau Adaptif?
- 13 Pengentasan Buta Huruf di Sekolah Amerta
- 15 Jakarta dan Papua untuk Indonesia
Kunjungan perwakilan PTS LLDIKTI XIV Papua – Papua Barat
ke Ukrida
- 18 “Myopia Boom” di Tengah Pandemi Covid-19
- 21 Tunghai University - Connection with Indonesia
- 22 Ukrida dan Unpar : Sharing Riset & Pembelajaran di Masa
Pandemi “Fenomena Jasa Logistik dan Pengiriman Barang di
Masa Pandemi”
- 25 Ukrida melakukan PTM
- 26 Virtual Company Visit to KAP Ernst & Young and Campus
Hiring 2022
- 27 Wawancara dengan Camat Grogol Petamburan
- 29 Paskah Sivitas Akademika 2022
Bangkit Sebagai Manusia Baru untuk Terus Berkarya
- 32 Crafting Your Value During Pandemic Era
- 34 Karyawan Ukrida Berbuka Puasa Bersama
Momen melatih kesabaran, kedisiplinan, dan meningkatkan
ketakwaan
- 35 Profil Alumnus : Anastasia Widjaja, S.Psi., CGA
- 38 Kejuaraan Indonesia Taekwondo Challenge 2022
- 40 Kejuaraan Taekwondo Indonesia Papua Open 2022
- 42 Pelantikan Lembaga Kemahasiswaan Periode 2022
- 44 Program Pengungkapan Sukarela (PPS): Sarana Penghapus
Dosa Wajib Pajak dan Kontribusi kepada Lingkungan
- 46 Kelahiran Prodi S1 Ners Ukrida
Upaya Menjawab Kebutuhan Perawat Berkualitas dan
Tantangannya
- 49 Rumah Sakit Pendidikan yang Utuh
- 51 Alergi
- 52 Kencing Manis
- 54 NFT: Benefits & Pitfalls
- 56 Virtual Open House Fakultas Ekonomi dan Bisnis
“Talkshow Series dan Alumni Talk”
- 58 Apa dan Mengapa Design Thinking?
Mengenal Lebih Jauh Framework Fenomenal yang Membuat
Anda Menjadi Lebih Kreatif
- 61 Berselancar di Atas Gelombang Disrupsi
- 63 Asah Otak 3



Perguruan Tinggi dan Hardiknas: CATATAN SINGKAT KIPRAH UKRIDA

Hari Pendidikan Nasional atau Hardiknas, mengingatkan kita akan perjuangan seorang Ki Hajar Dewantara, dan juga lembaga pendidikan dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Tanggal 2 Mei diambil dari hari kelahiran Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Melalui Lembaga Pendidikan Taman Siswa, yang didirikannya, telah diikuti oleh berdirinya banyak lembaga pendidikan di Indonesia. *Bandwagon Effect* itu muncul sebagai wujud apresiasi, sekaligus persetujuan langkah visioner.

Bagaimana peran pendidikan bagi kesejahteraan manusia? Di bidang ekonomi, Barro (2001) dalam tulisannya menyatakan bahwa sejak akhir tahun 80-an, banyak perhatian makroekonomi di fokuskan pada masalah jangka panjang, yang terkait dengan kesejahteraan dan kemiskinan. Determinan penting bagi pertumbuhan ekonomi terfokuskan pada *human capital*, di mana pendidikan, kesehatan, dan aspek modal sosial sangat erat kaitannya. Aspek kuantitas dan kualitas pendidikan menjadi faktor penting, yang kemudian dalam perkembangannya lebih dikenal dengan "*endogenous growth model*", dan kemudian berkembang menjadi "*endogenous growth theory*".

Bagian penting dari teori pertumbuhan endogen adalah perkembangan teknologi, yaitu proses pemanfaatan penelitian dan penerapannya memotori munculnya produk baru yang lebih baik, dan metode produksi serta adopsi teknologi yang semakin superior, yang dikembangkan di negara atau sektor lain sebagai salah satu kontribusi dari Romer (1990). Dengan demikian kontribusi pendidikan adalah perkembangan teknologi dan seni, bersesuaian dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Penelitian pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia oleh Reza dan Widodo (2013) menunjukkan bahwa, kenaikan 1% rata-rata pendidikan per pekerja akan menyebabkan kenaikan *ouput* 1.56%. Kesenjangan pertumbuhan ekonomi secara substansial masih eksis di Indonesia berdasarkan data tahun 1996–2009. Fakta ini dimaknai sebagai bentuk kontribusi yang signifikan dari pendidikan. Walaupun era saat ini lebih ke *digital economy*, tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi diperkirakan akan



mengontribusi lebih lagi, karena bonus demografi dan makin banyaknya generasi Z yang memiliki karakteristik “fast adaptable” terhadap teknologi, dan “outcome oriented”.

Kontribusi positif pendidikan terhadap kesejahteraan bukan tanpa kendala. Ada apa dengan pendidikan di Indonesia? Setidaknya ada tiga hal penting yang dihadapi dalam sektor pendidikan di Indonesia, yaitu kesetaraan atau keadilan mendaftar; prestasi murid, dan produktivitas lulusan. Keadilan berpendidikan menjadi masalah karena ketersediaan infrastruktur, ketersediaan guru, faktor-faktor terkait keuangan, serta faktor budaya dan persepsi. Prestasi atau pencapaian murid terkait dengan masalah kualitas guru, pengembangan kepemimpinan sekolah, kurikulum, isi, dan pedagogik, pembelajaran inklusif dan personal, lingkungan pengajaran dan pembelajaran, serta intervensi awal masa kanak-kanak. Adapun masalah ketiga, terkait lulusan yang produktif, berkait erat dengan masalah kesesuaian pekerjaan dan bimbingan karier, pendidikan vokasi, pendidikan orang dewasa, dan bangunan keterampilan kewirausahaan.

Dengan demikian ekosistem keterampilan kerja perlu dikembangkan sebagai bagian kerja sama antara agensi tenaga kerja,

lembaga pendidikan, asosiasi industri, dan organisasi nonprofit yang ada di dalam perusahaan. Menyadari hal ini, maka pelatihan, magang, dan sertifikasi menjadi salah satu jalan keluar dalam meningkatkan kolaborasi dan makin efisiennya “labor market” di Indonesia.

Kondisi di atas sebenarnya untuk mengantisipasi salah satu masalah ketenagakerjaan di Indonesia, yang diperlihatkan di Gambar 1 berikut ini. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, maka lulusan pendidikan tinggi yang terserap di sektor formal mencapai 24,22% dari total tenaga kerja.

KATEGORI	SD KEBAWAH	SMP	SMA	SMK	DIPLOMA I/II/III	UNIVERSITAS
FORMAL	21,10	15,29	21,90	17,48	5,16	19,06
INFORMAL	56,66	19,95	13,10	7,11	1,02	2,15

Gambar 1. Kategori Pekerja formal dan informal berdasarkan tingkat pendidikan
Sumber: BPS, 2018 (diolah).

Sudah 55 tahun Ukrida berkiprah di dunia pendidikan, apa saja yang menjadi kontribusi, dan apakah dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung? Apakah tantangan dunia pendidikan tinggi serta pasar tenaga kerja yang dihadapi seperti dikemukakan di Gambar 1, bisa

dicari solusinya di Ukrida sebagai lembaga pendidikan tinggi? Mari kita lihat bersama beberapa fakta menarik berikut.

Secara umum, beberapa keunggulan dimiliki Ukrida. Tim dosen dengan latar belakang pendidikan S3 dari perguruan tinggi negeri dan luar negeri dalam mengembangkan pembelajaran berkualitas dan bersaing; kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan global, setidaknya sepuluh tahun ke depan dengan memanfaatkan jejaring yang dimiliki; fasilitas laboratorium dan laboratorium

lapangan yang memungkinkan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Hal itu dimiliki oleh program studi yang ada di berbagai fakultas, yaitu Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH).

Kerja sama DUDI dengan fakultas yang ada di Ukrida bervariasi, sesuai dengan dinamika masing-masing program studi dan fakultas yang ada. Sertifikasi keahlian lulusan, magang kerja, dan pembuatan karya akhir, secara langsung dirasakan, juga bentuk kegiatan bersama komunitas untuk mengurai permasalahan dan mencari solusi telah mengartikulasikan sinergi PT dan DUDI.



Ada beberapa bentuk kiprah Ukrida yang bersinggungan langsung dengan masyarakat, dan ini bisa menjadi instrumen langsung untuk menunjukkan kontribusi Ukrida bagi masyarakat. Alumni Ukrida sudah berperan di berbagai sektor, bidang, maupun profesi tertentu.

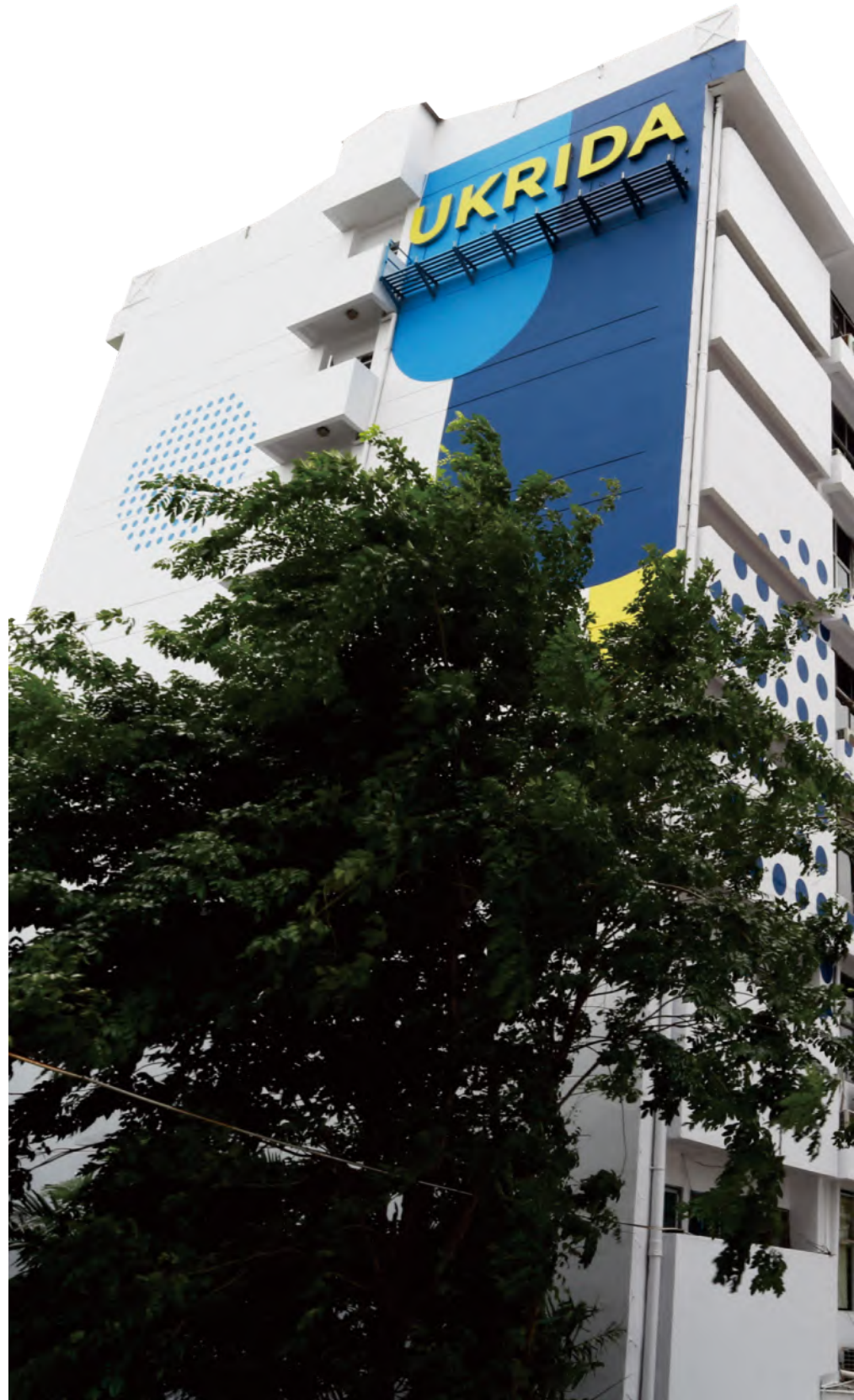
Profesi Dokter, sudah dirasakan dari kiprah alumni FKIK yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Demikian pula dengan peran bidang keperawatan dan optometri yang semakin diharapkan oleh masyarakat. Hal ini diperkaya dengan berdirinya RS Ukrida, yang secara nyata membantu masyarakat ketika Pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Prodi Keperawatan, Prodi Optometri, dan Profesi Dokter memerlengkapi kontribusi yang diberikan bagi negeri. Tentu saja dalam konteks ini, kontribusi bagi kesejahteraan dan kemanusiaan semakin nyata dan meluas dirasakan.

Di bidang sosial, humaniora, dan teknologi, unjuk kontribusi bagi komunitas yang terpinggirkan maupun yang mengalami berbagai kendala di bidang ekonomi dan bisnis, menjadi bagian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika Ukrida. Berbagai perusahaan ternama di berbagai bidang telah menyerap lulusan yang ada untuk membangun negeri. Hal ini tentu tidak terlepas dari prestasi mahasiswa Ukrida pada berbagai bidang akademik dari prodi-prodi yang ada di dalam beberapa fakultas pada ajang kompetisi regional dan nasional.

Ukrida dalam perjalanannya telah memberi sumbangsih bagi masyarakat dalam berbagai dimensi, baik ke komunitas, masyarakat secara umum, dan sudah tentu karya dan karsanya di dalam perusahaan maupun usaha yang digumuli. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, Ukrida sudah dan

akan terus mengembangkan kontribusinya bagi masyarakat luas. Sekecil apa pun kontribusi Ukrida, telah meneladani apa yang menjadi visi dan misi Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional.

***(Gidion P. Adirinekso)**





Wisuda Sarjana ke-61 dan Pascasarjana ke-35 Ukrida SIAP MEMIMPIN PERUBAHAN

Sabtu, 23 April 2022, Ballroom Pullman Hotel, Central Park, Jakarta Barat kembali menjadi saksi upacara wisuda 394 orang para calon pemimpin lulusan Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida), dan merayakan keberhasilan bersama dalam menyelesaikan seluruh proses pendidikan tingkat mahasiswa. Sejumlah 356 mahasiswa jenjang S1 dari berbagai program studi dinyatakan layak menerima predikat sebagai seorang sarjana, dan 38 orang mahasiswa pascasarjana layak menyandang gelar Magister Manajemen. Setelah dua tahun Ukrida menggelar wisuda secara daring karena pandemi, wisuda sarjana ke-61 dan pascasarjana ke-35 saat ini dilaksanakan secara *onsite*, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Ada yang berbeda dari

wisuda kali ini karena memang harus mematuhi pembatasan kapasitas seturut protokol kesehatan, sehingga pelaksanaan wisuda periode ini dibagi menjadi dua sesi tanpa mengurangi khidmatnya. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan Sidang Terbuka Senat Universitas Kristen Krida Wacana oleh Ketua Senat sekaligus Rektor Ukrida. Kemudian dilanjutkan dengan ibadah wisuda yang dilayankan oleh Pdt. Arliyanus Larosa untuk Sesi I, dan Pdt. Em. Samuel Santoso untuk Sesi II.

Rektor Ukrida Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp. MK (K), selain mengucapkan selamat kepada para wisudawan dan ikut berbangga, juga mengatakan tren perbaikan situasi pandemi memungkinkan wisuda kali ini dilaksanakan secara luring dengan

protokol kesehatan ketat. Bersyukur segala proses pendidikan di Ukrida tetap berjalan dengan baik di tengah situasi pandemi, bahkan situasi dan kondisi pandemi dikatakan membawa dampak sekaligus berkat bagi dunia pendidikan. Terjadi transformasi pendidikan di Ukrida yang mempercepat proses digitalisasi kampus. Kualitas pembelajaran di Ukrida tetap terjaga berkat dukungan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi yang handal melalui Ukrida Virtual Class (UVC). Lebih lanjut dikatakan bahwa Ukrida menyiapkan lulusannya siap pakai di dunia kerja, yang diawali dengan menyiapkan mahasiswa mengikuti magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kebijakan strategis diambil Ukrida dengan merevisi kurikulum perguruan tinggi, yang menekankan keterserapan



lulusannya pada Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), berdampak pada daya saing lulusan Ukrida yang tinggi. Kualitas lulusan Ukrida telah diakui oleh pengguna melalui *tracer study*, yang menunjukkan kepuasan penggunaannya mendekati 90 persen. **Hal ini bisa diartikan bahwa keunggulan Ukrida membuahkn keunggulan lulusan.**

Di bagian lain sambutannya, Rektor juga menyampaikan tiga hal penting kepada para wisudawan guna menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. *Pertama*, bersahabat dan beradaptasi dengan perubahan, khususnya perubahan teknologi untuk kemajuan. *Kedua*, fokus kepada profesi yang dipilih, dan fokus memanfaatkan data agar pekerjaan semakin efektif dan efisien. *Ketiga*, bekerja sama tidak hanya dengan sesama profesi tetapi juga dengan profesi lainnya. Sementara itu Ketua Badan Pengurus YPTK Krida Wacana, Dr. Ir. Hidajat Lesmana, M.T., dalam sambutannya menyampaikan rasa syukur dan bahagia atas keberhasilan para mahasiswa S1 dan pascasarjana menyelesaikan proses pendidikan di Ukrida, serta berharap juga berhasil dalam karier di masa mendatang. Ukrida, menurut Dr. Hidajat, telah mengambil bagian dalam mentransformasikan kehidupan



peserta didiknya dalam ilmu dan iman. Proses transformasi ini masih sangat panjang dan dunia akan selalu berubah secara dinamis, sehingga menuntut kesiapan para lulusan perguruan tinggi, termasuk Ukrida untuk terus belajar, bahkan menciptakan peluang kerja. Karena itu, diharapkan para wisudawan menyebarkan transformasi yang terjadi di Ukrida serta keunggulannya.

“Menjadi lulusan Ukrida merupakan sebuah gerbang awal meniti karier untuk memenangkan masa depan”. Demikian Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani M.P, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah III mengawali sambutan tertulisnya dalam wisuda sarjana dan pascasarjana Ukrida. Selain

mengucapkan selamat kepada para wisudawan, dikatakan bahwa Ukrida merupakan perguruan tinggi yang menerapkan model transformatif pendidikan tinggi, sehingga mampu menjadi teladan bagi perguruan tinggi lain di Jakarta. Kepala LLDIKTI Wilayah III ini juga mengingatkan agar para wisudawan siap menghadapi dunia modern yang terintegrasi antara mesin komputer yang mampu bekerja seperti otak manusia (*machine learning* dan *artificial intelligence*), rekayasa genetika dan biologi, serta mesin cetak tiga dimensi, yang ketiganya didukung oleh kemajuan *internet of things* dan *big data*. Di bagian lain sambutannya, Dr. Paristiyanti juga menyampaikan pesan Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo, agar perguruan tinggi bekerja sama dalam penelitian dan pengembangan teknologi di dunia industri. Selain itu aktif melakukan kerja sama dengan kawasan industri terdekat, sekaligus untuk pengembangan ilmu murni; Hilirisasi Blue Economy, Green Economy, Digital Economy, Pariwisata, Kemandirian Kesehatan, dan 9 juta Talenta Digital pada 2035. Mengakhiri sambutannya, Dr. Paristiyanti mengatakan: *“Kami titipkan nama baik Universitas Kristen Krida Wacana, rencanakan karier dengan baik, gapai prestasi, dan*





jadilah sumber daya yang dapat membanggakan Ukrida". Sambil mengucapkan selamat berbahagia, beliau juga meyakinkan para orang tua wisudawan, bahwa *"para orang tua sudah tepat menyekolahkan putra/putrinya di Ukrida".*

Dalam Sesi I diwisuda sejumlah 131 orang mahasiswa S1 dari Program Studi Psikologi, Kedokteran, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Industri, Informatika, Sistem Informasi, Sastra Inggris, serta 38 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen. Pada Sesi II diwisuda sejumlah 104 orang mahasiswa Program Studi Manajemen dan 121 orang mahasiswa Program studi Akuntansi. Dalam Wisuda Ukrida kali ini tercatat lima orang wisudawan dengan prestasi

akademik luar biasa, yaitu Novi Rosita dari Program Studi Magister Manajemen (IPK 4,00), Kenny The dari Program Studi Psikologi (IPK 3,97), Daniel Gunawan dari Program Studi Manajemen (IPK 3,95), Yoel Febrianto dari Program Studi Akuntansi (IPK 3,93), dan Ni Luh Airin Gita Devinda dari Program Studi Kedokteran (IPK 3,90). Mereka yang lulus tidak dengan prestasi akademik luar biasa bukan berarti tidak berprestasi. Tetapi lima orang dengan prestasi akademik luar biasa adalah **"yang terbaik dari yang serba baik"** dari Ukrida. Selain itu 5 orang wisudawan juga menerima penghargaan pengembangan *Soft Skills*. Mereka adalah Jason Wijaya dan Meisya Claudia Susanto dari Program Studi Kedokteran, Angela Gabrielle Margaret Lay dari Program Studi

Manajemen, Felix Setiawan dan Yoel Febrianto dari Program Studi Akuntansi. Ini mencerminkan bahwa lulusan Ukrida selain unggul secara akademik juga unggul dalam kepribadian.

Keceriaan dan optimisme akan masa depan terpancar dari wajah para wisudawan, disertai keyakinan seperti yang disampaikan dalam khotbah pendeta bahwa ilmu pengetahuan akan berarti jika bermanfaat bagi kehidupan, melayani sesama, dan menjadi bagian dari pekerjaan Tuhan menyelamatkan dunia. Buah-buah keunggulan Ukrida sudah sangat siap untuk itu, dan Ukrida telah membentuk mereka menjadi calon pemimpin masa depan yang berdampak sesuai dengan moto *LEAD to Impact.* (Wurdianto)*

Pelantikan dan Pengambilan SUMPAH DOKTER ANGKATAN 120



Dokter biasanya diidentikkan sebagai orang yang memiliki keahlian untuk menyembuhkan orang lain, bisa juga menjadi pendengar yang baik bagi pasiennya. Dalam mendiagnosis suatu penyakit seringkali terjadi kekeliruan, oleh karena itu, hal utama yang perlu diperhatikan oleh dokter adalah mendengarkan keluhan pasien, bukan menghakimi dengan asal memberikan diagnosis. Demikian sambutan Ir. Gunawan Hadianto Sutanto, Ketua Yayasan BPTK Krida Wacana, yang disampaikan pada Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Dokter Angkatan 120 sejumlah 24 orang, Sabtu, 9 April 2022 di Auditorium FKIK, Ukrida.

Menyelesaikan studi di pendidikan kedokteran bukanlah hal yang mudah, terlebih di dalam situasi pandemi sekarang ini, sehingga bisa dikatakan “rela memertaruhkan nyawa”.

Perjuangan yang dilakukan untuk mengabdikan diri dalam melayani masyarakat memerlukan pengorbanan, bukan saja tenaga didik, tetapi orang tua peserta didik pun harus merelakan anaknya menghadapi situasi yang mengkhawatirkan. Menjadi lulusan pendidikan dokter berbeda dengan lulusan S1 lainnya, karena setelah mendapatkan gelar, perjuangan dokter-dokter muda ini tidak berhenti sampai di sini.

Lulusan kedokteran biasanya bekerja di bidang klinis, bukan hanya sebagai dokter melainkan juga mengedukasi masyarakat umum tentang masalah kesehatan. Menghadapi perkembangan industri 4.0 yang serba cepat, profesi dokter bisa saja digantikan oleh teknologi. Karena itu, dokter masa kini harus memiliki pola pikir yang *out of the box* untuk mengembangkan inovasi dalam bidang kesehatan.

Acara ini dihadiri Dr. Lidia Sandra, S.Kom., S.Psi., M.Comp.Eng.Sc. (Wakil Rektor I), yang dalam inti sambutannya menekankan agar para dokter yang baru dilantik terus melakukan inovasi di era industri 4.0. Pelantikan dan pengambilan sumpah dokter ini juga dihadiri oleh Dekan FKIK beserta jajarannya, keluarga dokter yang dilantik, serta para rohaniwan. Para dokter yang dilantik berasal dari Indonesia maupun Malaysia, dan pelantikan ini ditujukan untuk mengesahkan para dokter untuk bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Melalui sumpah yang diucapkan, para dokter berjanji untuk menggunakan ilmu yang dipelajari dengan sebaik-baiknya dalam melayani masyarakat.*
(Windy Nathasya)



PENDIDIKAN HOLISTIK DI UKRIDA

Kata holistik berasal dari kata Yunani '*holon*', yang secara harafiah berarti 'keseluruhan'.

Keseluruhan yang dimaksud terdiri atas bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan itu sendiri. Jika memakai analogi manusia, kita dapat melihat dengan jelas relasi keseluruhan dan bagian-bagiannya. Kita tidak dapat mendefinisikan manusia menurut ukuran atau fungsi kepala, tangan, kaki, atau jantungnya saja. Manusia adalah keseluruhan bagian-bagian yang membentuk dan mendukung dirinya, sehingga memenuhi syarat disebut manusia. Secara holistik, manusia adalah keseluruhan diri manusia yang memiliki aspek material (tubuh) dan non-material (jiwa), dengan berbagai keinginan, kebutuhan, dan harapan.

Jika holistik dipakai sebagai pendekatan, sudah tentu yang dimaksud adalah pendekatan menyeluruh yang melihat keseluruhan aspek yang dikaji atau diteliti. Lalu bagaimana kita mendefinisikan sebuah pendidikan yang disebut holistik? Secara singkat, menurut hemat saya, karena manusia yang menjadi pusat dalam pendidikan, maka pendidikan disebut holistik jika memenuhi tuntutan pengembangan aspek material dan non material manusia, dan mampu menjawab keinginan, kebutuhan, dan harapannya. Hal ini tentu menjadi tujuan utama pendidikan bagi manusia.

Pada zaman Yunani kuno, pendidikan dimaknai sebagai proses penemuan jati diri. Hal ini sejatinya berakar pada adagium Sokrates yang terkenal "*Kenalilah Dirimu*" (Yunani: *Gnothi Seauton*). Sokrates mengajarkan kepada pengikutnya supaya menguji dan menganalisis hidupnya untuk menemukan 'siapa dirinya'. Menemukan siapa dirinya adalah tujuan pendidikan bagi manusia, karena dengan itu dia menjadi sadar akan kelebihan dan kekurangannya, kekuatan dan kelemahannya, kebaikan dan keburukannya, serta hal ikhwal kehidupan moralitas dan spiritualitasnya. Proses menemukan jati diri ini sering disebut pendidikan yang berpusat pada hidup manusia (*life-centered*) (Ron Miller 1992). Menemukan jati diri manusia selayaknya pendidikan yang harus dilalui dengan sepenuh jiwa dan raga, dan itu dilalui secara holistik.



Pada zaman modern, teori pendidikan holistik dianggap berakar pada pemikiran Jean-Jacques Rousseau. Menurut Rousseau, pendidikan harus mendukung dan menghasilkan nara-didik yang berpikir bebas dan hidup seimbang mengelola kebutuhan tubuh dan jiwa. Rosseau meyakini, jika nara-didik diberikan dukungan untuk bertumbuh secara alamiah dan bebas dari tekanan, karena adanya tuntutan orang lain atau masyarakat, maka mereka dapat memaksimalkan potensi kognitif dan moralitasnya. Pendidikan berciri alamiah artinya berpusat pada nara-didik (*child-centered*), yang secara kontinu menaruh perhatian pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan nara-didik untuk mencapai potensialitasnya (J. Miller 2007)

Mengacu pada beberapa pemahaman di atas, maka dapat diberikan simpulan

bahwa pendidikan secara inheren memiliki ciri holistik, karena tujuannya sejak semula mau membimbing manusia menemukan jati dirinya dengan segala potensi dan keunikannya. Pendidikan memberikan ruang seluas-luasnya kepada nara-didik melakukan eksplorasi untuk mengembangkan seluruh aspek dirinya, baik yang material maupun non-material. Pendidikan yang holistik niscaya dimiliki dan dikembangkan oleh institusi pendidikan mana pun dan apa pun latar belakangnya. Berangkat dari pemahaman ini, menurut hemat saya, semua penyelenggara pendidikan telah melaksanakan model pendidikan yang sama, yaitu pendekatan holistik.

Keunikan Pendidikan Holistik di Ukrida
Pertanyaan penting yang perlu diajukan terkait hal ini adalah, “apakah keunikan dari pendidikan holistic di Ukrida? Tulisan sederhana ini tidak akan membahas tentang sejarah

berdirinya Pusat Pendidikan Holistik (PPH) di Ukrida. Untuk mengkaji keunikannya, menurut hemat saya, kita perlu mendapatkan pencerahan akan tujuan yang hendak dicapainya.

Dari namanya saja PPH sebetulnya sudah unik karena hanya ada di Ukrida. Akan tetapi penjelasan demikian menjadi retorika belaka jika tidak didukung dengan penjelasan tentang tujuan PPH itu sendiri. Sebelum membahas tujuan PPH, perlu disebutkan bahwa PPH mengelola – berdasarkan data terakhir – empat Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) yaitu Bahasa Indonesia, Agama, Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan dan tiga Mata Kuliah Wajib Khusus (MKWK) yaitu Kepemimpinan, Pelayanan Komunitas, dan *English for Academic Purposes*. Dari sini, kita melihat PPH mengelola 14 satuan kredit semester jika setiap mata kuliah berjumlah 2 sks. Hal ini setara

dengan 10% total sks yang diambil mahasiswa selama kuliah di tingkat sarjana.

PPH memiliki tujuan dan sasaran untuk menginternalisasikan Nilai-Nilai Kristiani (N2K), yang merupakan visi Ukrida. Basis N2K yang kemudian diresapi melalui *Loving, Enlightening, Advance, dan Determined* (LEAD) diinjeksi ke dalam kurikulum PPH, sehingga isi pengajaran MKWU dan MKWK memiliki corak Kristen. Untuk meleburkan MKWU+MKWK dan N2K, maka sebutan Mata Kuliah dimodifikasi dan disesuaikan dengan nama unit pengelolanya, sehingga lahirlah nama-nama mata kuliah serta isinya sebagai berikut:

1. Pendidikan Holistik 1 (Bahasa Indonesia dan Berpikir Kritis)
2. Pendidikan Holistik 2 (Bahasa dan Logika)
3. Pendidikan Holistik 3 (Agama dan Pancasila)
4. Pendidikan Holistik 4 (Kewarganegaraan dan Etika Kristen)
5. Pendidikan Holistik 5 (Kepemimpinan Kristen dan Panggilan)
6. Pendidikan Holistik 6 (Pelayanan Komunitas)
7. *English for Academic Purposes* – baru saja dipindahkan pengelolaannya dari *Ukrida Departement of English* (UDE) ke PPH

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pengantar bahwa pendidikan holistik menaruh perhatian pada aspek material dan non-material, maka kita dapat melihat dari uraian nama-nama mata kuliah cukup jelas, bahwa aspek pengetahuan (material) dan aspek spiritual (non-material) menjadi perhatian penting. Sampai di sini tentunya proses peleburan MKWU +MKWK dan N2K masih berada pada level kognitif, dan perlu diterjemahkan lebih lanjut dalam praktik pengajaran



yang menjadikan nara-didik sebagai pusat (*student-centered*). Hal ini sangat bergantung dari metode pengajaran yang dikembangkan pengajar di kelas masing-masing.

Karena konsep 'hidup' menjadi bagian penting dalam pendidikan holistik, maka pemaknaan tentang hidup menjadi syarat penting yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan holistik. Hal ini menjadi bagian penting atau inti pengajaran dalam Pendidikan Holistik 5 dan Pendidikan Holistik 6 di Ukrida. Melalui kedua mata kuliah tersebut, orientasi nara-didik diarahkan untuk memaknai ilmu dan pengetahuan yang dimiliki di dalam praktik bersama dengan komunitas yang beragam, untuk memberikan dampak dan sedapat mungkin memberikan perubahan yang lebih baik, atau dalam bahasa Ukridian "*Lead to Impact.*"

Adalah keniscayaan jika pendidikan bersifat holistik, karena pendidikan bertujuan mendidik manusia untuk menemukan jati dirinya yang sejati. Pendidikan holistik juga dapat dimaknai sebagai upaya pendidik berkolaborasi dengan nara-didik untuk mengajarkan tentang hidup (*life-centered*), yang berdampak pada pembentukan karakter moral dan spiritualitasnya, dan memberikan ruang yang luas bagi nara-didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui teori dan praktik (*Student-Centered*), untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.* (**Yanny Yeski Mokorowu**)

Referensi:

1. Miller, J. P. Ed. (2007). *The holistic curriculum* (2nd ed.). Toronto, Ontario, Canada: OISE Press.
2. Miller, R. (1992). *What are schools for: Holistic education in American culture* (2nd ed.), Brandon, VT: Holistic Education Press.

Perguruan Tinggi Menuju FASE ENDEMI – PERUBAHAN DISRUPTIF atau ADAPTIF?



Di awal tahun ini, Prof. Kris Herawan Timotius, Prof. Johana Prawitasari, dan saya menghadiri diskusi dosen lintas fakultas yang diselenggarakan oleh Seattle Pacific University (SPU), U.S.A. Diskusi *online* yang bertema *Reimagining the Future of Christian Higher Education* ini adalah kegiatan berkala Faculty Learning and Growth Groups (FLAGGs) di SPU. Dalam diskusi tersebut kami membahas buku Arthur Levine dan Scott Van Pelt (2021) berjudul *The Great Upheaval: Higher Education's Past, Present, and Uncertain Future*. Tulisan ini memuat sebagian hasil diskusi kami.

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Saat ini perguruan tinggi (PT) dihadapkan pada pengambilan keputusan penting terkait perubahan yang harus dilakukan, setelah pandemi berhasil dikendalikan dan beralih ke fase endemi. Pandangan tentang perubahan terpolarisasi pada dua pilihan: adaptasi (*adaptation*) atau disruptif (*disruptive change*) perubahan total dengan mencoba hal yang baru. Dalam konteks PT, perubahan adaptif dapat diartikan bahwa tatanan sistem PT sekarang dapat dipertahankan dengan beberapa penyesuaian yang dianggap perlu. Sedangkan perubahan disruptif bertujuan untuk merombak tatanan

yang berlaku, karena tuntutan kemajuan teknologi dan akselerasi oleh pandemi Covid-19.

Perdebatan tentang perubahan apa yang perlu dilakukan PT selalu menjadi topik hangat, khususnya saat kita dikelilingi berbagai fenomena disrupsi sekarang. Perubahan disruptif dengan inovasi yang menciptakan pasar baru tidak dapat dihindari dalam jangka panjang bila PT ingin bertahan di tengah tantangan kesehatan, sosial, dan ekonomi, serta perkembangan teknologi. Tuntutan perubahan ini juga didorong oleh kebutuhan dan budaya belajar mahasiswa generasi Y dan Z, generasi *digital-native*, yang berbeda. Seorang mahasiswa saya menyampaikan kegalauannya akan sistem PT sekarang, yang tidak dapat menjawab kebutuhannya sebagai pembelajar kritis. Saat program merdeka belajar digaungkan, dia tidak merasakan makna bebas belajar karena tuntutan prosedur dan tugas-tugas belajar yang membuatnya merasa terkungkung. Hidup di zaman di mana akses informasi hampir tiada batas, baginya belajar mandiri melalui webinar, TED Talks, dan *podcast* jauh lebih menyenangkan dan menginspirasi. Sebagian dirinya ingin memberontak dan keluar dari penjara belajar empat tahun yang dirasa terlalu mahal. Kisah ini hanya satu dari

berbagai kegalauan mahasiswa lain yang belum dapat terjawab oleh pendidikan yang ditawarkan di PT.

Sebelum pandemi, universitas di negara barat sudah memulai inovasi disruptif, seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan skala besar yang diprediksi akan mengubah peranan PT di masa depan. Keberadaan *massive open online courses* (MOOCs) misalnya, kini menjadi alternatif pendidikan yang berkualitas dengan biaya relatif lebih rendah bahkan gratis. Di Amerika Serikat, University of the People menyediakan pendidikan sarjana jarak jauh secara gratis, kecuali sedikit biaya untuk ujian. Di era disruptif ini, PT tidak dapat lagi bersikukuh dengan konsep dan tatanan tradisional bila ingin terus bertahan dan apalagi berkembang. Levin dan Van Pelt (2021) menggunakan ilustrasi tiga industri – musik, film, dan surat kabar – yang dipaksa mengubah model bisnis mereka karena lahirnya pesaing baru seperti Pandora, Spotify, Netflix, Google, dan Facebook.

PT perlu membuat rencana strategis untuk menghasilkan inovasi disruptif, yang menjawab kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja akan program pendidikan yang lebih fleksibel dan berbasis hasil (*outcome-based*). Fokus

PT harusnya bukan lagi pada di mana dan berapa lama mahasiswa harus belajar. Teknologi telah memungkinkan PT memerluas jangkauannya secara demografis. Mahasiswa dapat memilih universitas mana pun yang diinginkan dan belajar dari mana saja. Mengingat setiap mahasiswa mempunyai gaya dan laju belajar yang berbeda, PT seharusnya dapat memberikan pilihan model dan waktu studi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini adalah pekerjaan rumah besar bagi pembuat kebijakan dan pimpinan PT.

Bila perubahan disruptif memerlukan lebih banyak perencanaan dan persiapan, perubahan adaptif bersifat mutlak dan segera dalam situasi sekarang. Salah satu perubahan adaptif misalnya terkait model pembelajaran. Dalam Faculty Enrichment Program yang diselenggarakan oleh PSDM dan Prodi Sastra Inggris Ukrida bulan Januari lalu, *Visiting Professor* dari SPU, Dr. David Wicks, membahas tentang beberapa model PJJ yakni *online*, *blended*, *hybrid*, dan *web-enhanced*. Pembelajaran *online* dibedakan menjadi dua jenis, yakni 1) *dependent*, di mana mahasiswa belajar secara mandiri dan bebas menentukan waktu, tempat, dan laju belajarnya, dan 2) *interdependent*, di mana mahasiswa belajar bersama dengan bimbingan dosen sesuai waktu dan laju belajar yang ditentukan. Pembelajaran *blended* merupakan kombinasi dari pembelajaran tatap muka (PTM) dan PJJ dengan setidaknya dua jenis model pembelajaran 1) kombinasi PTM dan PJJ, dengan PJJ yang bertujuan untuk mengurangi waktu PTM, dan 2) pembelajaran terbalik (*flipped*) yang bertujuan untuk memberikan waktu lebih banyak bagi interaksi di kelas, karena pengajaran diberikan secara daring. Dalam pembelajaran *hybrid*, mahasiswa dapat menentukan 1) di awal perkuliahan atau 2) sebelum tiap pertemuan, apakah mereka akan

mengikuti PTM atau PJJ. Pilihan kedua dikenal sebagai model *hyflex*. Model pembelajaran terakhir yang sudah banyak diterapkan saat ini adalah PTM dengan menggunakan *learning management system* (LMS) dan perangkat pembelajaran daring lainnya untuk menunjang PTM.

Tabel berikut merangkum beberapa model pembelajaran jarak jauh.

Modes of Distance Learning Types of autonomy mode may allow	Autonomy		
	Time	Place	Pace
Online Learning : All instruction takes place online			
Independent: students learn alone, start/finish anytime	Yes	Yes	Yes
Interdependent: students learn together with instructor	Some	Yes	Some
Blended Learning: In-person & online			
Online activities reduces seat time	Some	Some	Some
Flipped Learning -homework in class, lecture online	Some	Some	Some
Hybrid Learning : Online and in -person			
Students in same class	No	Yes	No
Hyflex -student choose how they will attend each time	Yes	Yes	Some
Web-Enhanced Learning : Use of LMS for in -person courses			
	No	No	No

Catatan: Tabel diadopsi dari tabel dalam naskah presentasi Wicks (2022).

PT tentunya harus mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan model pembelajaran yang tepat. Setiap bidang ilmu tentunya mempunyai standar tentang mata kuliah mana yang memerlukan PTM atau dapat dilakukan dengan PJJ. Beberapa model PJJ, baik *online*, *blended*, maupun *hybrid* adalah bentuk perubahan adaptif yang seharusnya dilakukan PT, untuk memfasilitasi kebutuhan mahasiswa yang beragam. Untuk itu, perlu disiapkan teknologi yang diperlukan agar kelas-kelas yang ada dapat melakukan PTM maupun PJJ pada saat yang sama. Selanjutnya peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan PJJ juga harus menjadi prioritas, agar kualitas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Baik perubahan disruptif atau adaptif yang dipilih, PT tidak lagi bisa mengacu pada tatanan pendidikan tradisional, dan harus selalu menata laju perubahannya.

Tulisan ini saya tutup dengan mengutip pemikiran Prof. Kris Herawan Timotius, bahwa PT selayaknya beralih dari fungsinya, bukan hanya sebagai institusi pemberi gelar, tetapi juga penghasil kompetensi; sedangkan pesan Prof. Johana Prawitasari bahwa universitas kita harus memikirkan cara menjangkau mahasiswa berpotensi di seluruh Indonesia, yang memiliki keterbatasan untuk PTM. Quo Vadis Ukrida, Pendidikan Tinggi Indonesia?*(Ira Rasikawati)



Pengentasan BUTA HURUF di Sekolah Amerta

“Ayo Belajar” merupakan slogan dari Sekolah Amerta, yang merupakan mitra Ukrida dalam program *service learning*.

Sekolah ini didirikan oleh sekumpulan pemuda yang peduli kepada anak-anak kaum marginal di sekitar taman BKT, di Pondok Kopi, Jakarta Timur. Program pengentasan buta huruf menjadi prioritas dalam hal ini, di mana metode yang dilakukan adalah bermain sambil belajar, dikarenakan sasaran kegiatannya adalah anak-anak rentang usia 6 sampai 12 tahun. Program tersebut berjalan di bulan Maret 2022, pada setiap hari Minggu pukul 16.00-18.00.

Jumlah peserta yang hadir dalam program pengentasan buta huruf ini berkisar 20 sampai 25 anak. Tempat pembelajaran yang digunakan adalah sebuah gazebo sederhana, yang tidak dapat melindungi kami dari hujan maupun teriknya matahari. Di gazebo tersebut hanya terdapat tiga bangku panjang dan sebuah meja kecil untuk mereka menulis secara bergantian, dan terkadang berdesakan, namun antusiasme dan minat mereka sangat tinggi untuk memperoleh ilmu pendidikan dasar.

Kami menyadari banyak anak-anak yang belum dapat menulis dan membaca dengan baik, padahal seharusnya anak-anak tersebut secara kognitif mampu mengikuti pelajaran yang diberikan, perintah dari pengajar pun dapat disimak dan diikuti dengan baik, sehingga dapat dikatakan sebenarnya kemampuannya tidak kalah dengan anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar secara formal. Oleh sebab itu, kami pun melakukan observasi secara mendalam terkait hal ini, dan dalam pengamatan kami bahwa kenyataannya permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya media alat tulis dan buku belajar, dan kemampuan mereka untuk membeli alat tulis dan pendukung pembelajaran pun relatif rendah.

Permasalahan yang timbul tidak hanya sampai di alat tulis dan buku saja, tetapi



juga keterbatasan tenaga pengajar dan skematis dalam proses pembelajaran untuk pembagian tingkatan kelas agar efektif dan tepat sasaran, sehingga anak-anak yang sudah masanya dapat memperoleh ilmu sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing. Melihat situasi dan kondisi ini, kami sebagai mahasiswa sangat tergugah dan kami pun turut berkontribusi dalam mengambil peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat UUD 1945, serta menjadi *agent of change* untuk perubahan yang lebih baik dalam dunia pendidikan, yang dapat menjangkau adik-adik yang rindu akan perlakuan yang sama dalam pendidikan dasar. Proses pembelajaran terbagi dalam beberapa kelas yakni kelas bermain (TK-SD kelas 1), kelas kecil (kelas 2-4), dan kelas besar (kelas 5-6). Tetapi kelas-kelas ini tidak menjadi patokan, karena ada anak yang putus sekolah dari SD, dan sekarang seharusnya sudah duduk di bangku SMP namun belum dapat membaca dan menulis, sehingga yang bersangkutan harus dipisahkan dari kelas itu, agar mampu mendapatkan materi yang dibutuhkan dan fokus serta tidak merasa malu, karena tidak mampu membaca dan menulis dalam usia remaja ini. Sampai minggu ketiga, akhirnya anak tersebut sudah mampu membaca dan menulis walaupun belum begitu lancar, dan ini menjadi

secercah harapan bagi kami, bahwa hasil kerja keras kami selama ini telah membuahkan hasil yang baik, dan menjadi motivasi yang kuat bagi kami untuk lebih bersemangat lagi untuk melakukan terobosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dan itu terjadi juga pada setiap angkatan yang telah dibagi kelasnya, dengan terlihatnya kemajuan dalam hal membaca dan menulis pada diri setiap anak.

Peserta didik yang kami asuh, 30% di antaranya mengikuti pendidikan formal, sedangkan sisanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Sebagian bekerja di pemakaman yang berada di sekitar lokasi, dan sebagian lagi membantu orang tua di rumah. Kondisi mereka seperti ini mungkin karena faktor lingkungan di mana anak-anak ini tumbuh dan berkembang, mereka tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk menimba ilmu. Tetapi sebagian dari mereka juga dikarenakan faktor finansial, sehingga mereka tidak mampu menempuh jalur pendidikan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan seperti ini mampu menjadi inspirasi

dan motivasi bagi kita semua untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita peroleh, karena tidak semua manusia mendapatkan nasib yang beruntung dalam mengakses pendidikan. Semoga ke depannya Ukrida dapat memperluas jaringan, agar mampu melaksanakan tridharma perguruan tingginya dengan baik, dan tentunya untuk kemajuan individu setiap anak bangsa yang tercinta ini, salah satunya pemberdayaan mahasiswa dan tenaga akademik serta nonakademiknya untuk aktif berkontribusi, mendukung program-program dalam pendidikan, baik lingkup kemanusiaan maupun lingkup yang lainnya.

Semoga program *service learning* ini mampu menginspirasi masyarakat untuk mementingkan pendidikan, dan dapat bersama-sama membangun kualitas pendidikan di Indonesia dengan lebih baik lagi. Karena sudah menjadi amanah kita bersama dalam berkontribusi dan berkarya sebagai pilar bangsa, serta kekuatan yang besar ada pada dunia pendidikan, yang menjadi modal masa depan untuk meraih cita-cita mulia.* **(Stephanie, Melvina Halim)**

JAKARTA DAN PAPUA



UNTUK INDONESIA

Kunjungan perwakilan PTS LLDIKTI XIV Papua – Papua Barat ke Ukrida

Cerahnya cuaca di Kawasan Tanjung Duren, Jakarta Barat, Jumat 18 Maret 2022 ikut menyambut kunjungan para sahabat istimewa Ukrida dari Papua. Protokol kesehatan yang masih ketat dijalankan tidak menghalangi keramahan para sahabat yang berkunjung dan Ukrida yang menerima kunjungan. Para sahabat ini adalah perwakilan dari beberapa perguruan tinggi swasta di lingkungan LLDIKTI XIV Papua – Papua Barat, yang mengunjungi delapan perguruan tinggi swasta di Jakarta, Ukrida menjadi salah satunya. Mereka membentuk delapan kelompok sesuai dengan kampus yang menjadi tujuannya, dan yang berkunjung ke Ukrida adalah Kelompok 8. Mengapa Ukrida terpilih untuk dikunjungi? Tentu ada hal penting yang ingin diketahui lebih jauh tentang Ukrida, dan Ukrida pun siap untuk berbagi dengan para sahabat dari propinsi paling timur NKRI, terlebih yang menjadi esensinya adalah implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Sebagaimana kebiasaan baik yang berlaku, acara dimulai dengan ucapan selamat datang dari Ukrida, dan kali ini diiringi salam sambutan khas Papua. Praperkenalan oleh tuan rumah (Ukrida) disampaikan secara visual melalui penayangan profil Ukrida. Kemudian Dr. Lidia Sandra, S. Kom., S. Psi., M. Comp. Eng.Sc., selaku Wakil Rektor I Bidang Pengembangan Akademik, Inovasi, Kerja sama dan SDM, menyampaikan kata



sambutan mewakili Ukrida. Sementara sambutan perkenalan dari perwakilan perguruan tinggi swasta LLDIKTI XIV wilayah Papua – Papua Barat, disampaikan oleh Dr. Petrus I. Suripatty, yang dalam kedinasan menjabat sebagai Wakil Rektor Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire, dan dalam kunjungan ini sebagai Ketua Kelompok 8. Ikut mendampingi kunjungan ini, yaitu Prita Ekasari, ST., MMSI, Sub Koordinator Pendidik dan Tenaga Kependidikan LLDIKTI III Jakarta.

Tidak berlama-lama dalam seremonial pembuka, Dr. Lidia Sandra yang juga

menjadi Penanggung Jawab Program MBKM Ukrida, setelah perkenalan singkat langsung memaparkan proses implementasi program MBKM oleh Ukrida, karena memang inilah inti kunjungan. Ukrida membagi pengalaman MBKM sejak tahap persiapan, pelaksanaan, sampai hasil yang dicapai, serta diakui bahwa implementasi MBKM sangat dinamis. Ukrida dari segi lintas keilmuan memperoleh peringkat pertama penelitian dalam program MBKM, dan pengalaman ini juga yang akan dibagikan bagaimana bisa memperoleh peringkat itu. Pemingkatan diperoleh berdasarkan hasil seminar Pelaksanaan Program Penelitian implementasi Kebijakan MBKM, dan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS beberapa waktu yang lalu.

Dalam paparan selanjutnya, Dr. Lidia Sandra mengatakan, seperti diketahui bahwa dasar perguruan tinggi melaksanakan kebijakan MBKM adalah Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang hak mahasiswa untuk belajar di luar kampus. Atas dasar itulah Ukrida melakukan persiapan dan mengidentifikasi bahwa ada mata rantai yang putus antara kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan dan



kemajuan di dunia kerja, atau bisa dikatakan bahwa esensi kebijakan MBKM karena mahasiswa belum siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, melalui MBKM, mahasiswa mempersiapkan diri dengan memilih jalan yang sesuai *passion*. Keluar dari zona nyaman akan membuat mahasiswa lebih berkembang dan merasakan sensasi belajar langsung di dunia nyata.

Dijelaskan juga bahwa tidak ada batasan semester untuk memulai program MBKM. Asalkan ada kesiapan dari diri para mahasiswa, kurikulum yang mendukung dan fleksibel, program MBKM bisa dilaksanakan. Menurut Dr. Lidia Sandra, PR utama bagi kebanyakan kampus adalah membenarkan kurikulum. Kebanyakan kampus memulai dari Semester 5, yang terpenting tidak ada masalah dalam mengonversi dan menyetarakan, entah ke *free form*, *structured form*, ataupun *Blended form*. Dalam pelaksanaannya perlu membentuk Tim Satgas sebagai penanggung jawab yang bertugas membantu setiap langkah, mulai dari pendaftaran hingga mahasiswa mendapat pengumuman diterima, serta melakukan evaluasi dan pengawasan. Langkah implementasi pun tidak harus dilakukan semua,





semakin sedikit justru semakin baik.

Pertemuan awal yang berlangsung di ruang rapat rektorat dengan cukup formal walaupun tetap santai, berpindah lokasi ke *junction* yang kebetulan baru diresmikan. Suasana yang sudah santai menjadi lebih akrab, yang diselingi musik dan lagu daerah Papua. Seluruh peserta, baik tamu maupun tuan rumah sangat menikmati suasana diskusi dan *sharing* yang penuh keakraban ini. Beberapa permasalahan memang dihadapi oleh PTS di lingkup LLDIKTI XIV Papua – Papua Barat, antara lain posisi persoalan adat di dalam pelaksanaan pendidikan, serta dalam mengimplementasikan MBKM, tetapi hanya memiliki lima semester. Selain itu, ada masalah pembayaran di mana banyak mahasiswa memohon untuk melakukan pembayaran secara mengangsur. Dr. Oktavia selaku Wakil Rektor II Ukrida yang membidangi keuangan memberi tanggapan, bahwa hal serupa juga dialami oleh Ukrida. Ada juga pimpinan universitas yang kurang memahami bagaimana cara mengimplementasikan MBKM atau dari mana harus memulai, dan meminta pengarahannya dari Ukrida. Dr. Lidia Sandra mengatakan bahwa dengan senang hati akan membantu,

bahkan ada wacana melaksanakan pertukaran dosen. Tetapi sekali lagi, dalam sesi diskusi yang hangat seolah-olah persoalan yang dihadapi optimis bisa teratasi dengan semangat kebersamaan. Ukrida pun menempatkan diri dalam posisi mewujudkan semboyan *Lead To IMPACT* dalam membagi pengalaman, yang disambut dengan penuh apresiasi oleh sahabat-sahabat dari Papua.

Sementara dari koordinator BKP Magang, Olfien Wilsyie Riruma, mengatakan bahwa yang paling diminati mahasiswa adalah BKP

Magang dan BKP Studi Independen. Memang sebelumnya harus sangat cermat dalam memahami aturan main dan mengkoordinasikannya dengan mahasiswa peserta. Sementara dari mahasiswa Ukrida peserta Kampus Mengajar MBKM (Vincent dan Tirza) juga membagi pengalamannya yang sangat berharga bisa mengikuti program ini, terlebih pihak universitas sangat memberi dukungan dalam fasilitas serta kemudahan. Tantangannya adalah sekolah yang dituju dalam melaksanakan program Kampus Mengajar MBKM ini adalah yang belum terakreditasi, serta masih minim sarana dan prasarana.

Menutup acara pertemuan ini ada kata harapan agar bisa melaksanakan program MBKM dengan sebaik-baiknya, sebagai bagian dari upaya memacu mahasiswa untuk berprestasi dalam berkreasi. Selain itu juga tetap mendukung upaya mencerdaskan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang. Dengan tekad yang sama pula menggaungkan “Jakarta dan Papua untuk Indonesia” dalam mengimplementasikan MBKM.

*** (Wurdianto)**





"Myopia Boom"

di Tengah Pandemi Covid-19

Sudah lebih dari dua tahun seluruh dunia mengalami pandemi Covid-19, dan hingga kini belum dapat dikendalikan. Pemerintah selama ini mengambil kebijakan guna mengurangi penyebaran virus *corona* dengan pembatasan kegiatan di luar rumah, termasuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dari seluruh tingkatan sekolah tanpa terkecuali. Pembelajaran saat ini sebagian besar masih dilakukan melalui media daring (*online*).

Dengan meningkatnya interaksi mata dengan perangkat digital tentunya akan memengaruhi kerja mata, karena mata manusia diciptakan untuk melihat

benda dalam berbagai jarak, bukan hanya untuk fokus pada jarak dekat dalam durasi waktu yang lama.

Hal lain yang patut dicermati sekarang ini adalah dunia harus bersiap menghadapi "Myopia Boom". Penelitian yang dilakukan oleh *Brien Holden Vision Institute* (2006) berkesimpulan bahwa, pada tahun 2050 hampir 50% penduduk dunia akan menderita miopia. Dari angka tersebut yang membuat prihatin adalah diperkirakan bahwa mereka yang akan mengalami miopia adalah anak-anak usia sekolah (*school age myopia*).

Pandemi dan Laju Perkembangan Miopia pada Anak

Sebuah penelitian di Congqing, China, yang dilakukan oleh Wujiao Wang et al (2021), menyebutkan bahwa pada 2019 kenaikan miopia pada anak adalah 44.62%, dan di 2020 saat pandemi mulai berlangsung meningkat menjadi 55.02%¹. Peningkatan ini menurut IAPB (The International Agency for the Prevention of Blindness) juga terjadi di Eropa, tercatat peningkatan yang terjadi di Eropa Barat sebesar 36.7%, Eropa Tengah 34.6%, dan Eropa Timur 32.2%².

Miopia pada mata anak dapat berjalan dengan cepat karena mata sedang dalam perkembangan, baik secara anatomis maupun fisiologis. Mata normalnya berada



dalam posisi rileks pada saat melihat jauh, tetapi saat menatap layar perangkat digital adalah pada jarak dekat, maka akan melibatkan proses penglihatan aktif guna memertahankan kejelasan bayangan, yang disebut akomodasi. Kondisi ini membuat bola mata akan memanjang, berbentuk seperti bola *rugby*. Pemanjangan inilah yang disinyalir dapat menyebabkan miopia.

Miopia sendiri dapat dikoreksi dengan bantuan alat penglihatan seperti kacamata, lensa kontak, dan operasi refraktif agar bayangan dapat kembali jatuh tepat di retina. Namun miopia yang tinggi dan tidak terkoreksi dapat menyebabkan hilangnya penglihatan (*vision loss*) dikarenakan adanya risiko seperti lepasnya retina, *myopic maculopathy* serta *myopic macular degeneration*, sama halnya seperti glaukoma, diabetes retinopati, dan katarak yang tidak terdeteksi secara dini.

Peran Orang Tua dalam Meminimalisasi Laju Perkembangan Miopia

Dua dekade terakhir, seluruh dunia sudah berupaya untuk meminimalkan

laju perkembangan dari berbagai gangguan penglihatan dan kebutaan yang dapat dihindari (*avoidable vision impairment and blindness*). Hal yang sama juga sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Kemenkes pada tahun 2017 menetapkan 5 (lima) poin strategi untuk menanggulangi percepatan naiknya gangguan penglihatan

(sehatnegriku.kemkes.go.id)

Kelima strategi itu,

- 1) Identifikasi besarnya permasalahan gangguan penglihatan melalui survei Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB),
- 2) Analisis situasi dan pembuatan *plan of action*,
- 3) Pelatihan sumber daya manusia untuk kesehatan penglihatan,
- 4) Penguatan sistem rujukan kesehatan, dan
- 5) Integrasi pelayanan kesehatan penglihatan dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Tentunya sebagai bagian dari masyarakat, orang tua juga dapat berperan membantu dalam meminimalkan laju perkembangan miopia di lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Sebagai orang tua,

seyogianya kita tidak apatis terhadap kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, namun yang terpenting adalah bagaimana menyikapinya dengan bijak, dan menerapkan kedisiplinan dalam menggunakan berbagai perangkat digital.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ini, yakni :

1. Bagi anak yang telah menggunakan kacamata, mintalah anak agar selalu menggunakannya di luar waktu tidur dan mandi.
2. Lakukan aturan 20 – 20 – 20, yaitu setiap 20 menit melihat dekat, istirahatkan mata selama 20 detik dengan melihat objek sejauh 20 feet atau lebih (≥ 6 meter). Hal ini membantu mengurangi kelelahan mata karena fokus terus-menerus pada jarak dekat.
3. Apabila memungkinkan atur ruang belajar, letakkan meja belajar dekat dengan jendela sehingga saat beraktivitas, baik belajar, membaca, ataupun menggunakan perangkat

digital, cahaya yang digunakan adalah cahaya alami. Jika tidak memungkinkan, atur pencahayaan dengan refleksi cahaya lampu tidak langsung mengenai mata. Demikian pula saat mata beristirahat dari berbagai aktivitas, maka pandangan dapat dialihkan untuk melihat jauh melalui jendela.

4. Atur posisi duduk, jarak, dan tinggi meja saat menggunakan layar monitor.
5. Pencahayaan *screen* diatur agar tidak terlalu terang sehingga dapat menyilaukan mata.
6. Ajaklah anak untuk meninggalkan perangkat digital sejenak, untuk melakukan kegiatan di luar ruangan bersama di bawah sinar matahari selama minimal 40 menit. Hal ini dapat membantu mata menjadi lebih rileks.
7. Batasi penggunaan *gadget* di luar waktu pembelajaran daring (maksimal 2 jam), pastikan juga satu jam sebelum tidur, anak terbebas dari *gadget*.
8. Berikan asupan makanan bergizi dan seimbang, agar kesehatan mata



dapat terjaga.

9. Lakukan pemeriksaan tajam penglihatan anak saat usia dini, bahkan dianjurkan sebelum usia pra-sekolah. Hal ini penting agar apabila terdapat hal-hal yang berkaitan dengan kelainan tajam penglihatan dapat segera diberikan solusi. Semakin dini tindakan dilakukan, maka tingkat keberhasilan koreksi ataupun terapi akan semakin tinggi pula. Lanjutkan pemeriksaan tajam penglihatan anak minimal enam bulan sekali, untuk yang memiliki kecenderungan akan kelainan tajam penglihatan atau yang sudah berkacamata. Sedangkan bagi anak yang tidak memiliki kelainan

refraksi, sebaiknya lakukan pemeriksaan minimal setahun sekali.

Upaya ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pengertian mengenai pentingnya penglihatan yang sempurna, untuk mendukung cita-cita anak di masa depan. Tuhan menciptakan mata dengan sistem kerja yang sangat luar biasa. Dianugerahkan kepada kita untuk dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Cintai mata kita, karena tiada apa pun yang dapat menggantikannya.* (**Widiastuti Eko Wulandari**)

Love the eyes for the bright future

DAFTAR PUSTAKA

1. 2021 Apr 28;9:646770. doi: 10.3389/fpubh.2021.646770. eCollection 2021. Survey on the Progression of Myopia in Children and Adolescents in Chongqing During COVID-19 Pandemic
Wujiao Wang 1, Lu Zhu 1, Shijie Zheng 1, Yan Ji 1, Yongguo Xiang 1, Bingjing Lv 1, Liang Xiong 1, Zhuoyu Li 1, Shenglan Yi 1, Hongyun Huang 2, Li Zhang 1, Fangli Liu 3, Wenjuan Wan 14, Ke Hu 14
2. IAPB More Time Indoors Damaging Health in Europe Publish 23.03.2021



TUNGHAI UNIVERSITY

Connection with Indonesia

Presented by:

Office of International Relations (OIR), Tunghai University



Given Tunghai's emphasis on holistic, education and the development of student's academic expertise and social awareness, graduates of Tunghai University not only possess knowledge in their fields of study, but also critical thinking skills, problem solving skills, and interpersonal communications skills. They also become confident and responsible young people with high moral and ethical standards. From 2016 to 2019, Tunghai University operated the Taiwan Education Center in Jakarta and has created a strong connection with Indonesian higher education institutions.

Currently, we have Tunghai Education Center (THUEC) based in Krida Wacana Christian University (Ukrida) as the branch office to provide the Indonesian students with assistance and arrangements for their studies in Taiwan.

Furthermore, THUEC also organize the Test of Chinese as Foreign Language (TOCFL) in Ukrida, Jakarta, for Local

students who plan to study in Taiwan. Tunghai University is one of the premier universities that continue to develop collaborations with Indonesian higher education institutions.

Quick Facts:

- Founded in 1955 as the first private university in Taiwan.
- Located in Taichung, central Taiwan.
- Around 15.800 students, more than 1000 international students.
- Have 9 Colleges and 34 Departments.
- More than 300 partner universities around the world

Study Fields:

- College of Arts
- College of Science
- College of Engineering
- College of Management
- College of Social Science
- College of Agriculture
- College of Fine Arts and Creative Design
- College of Law
- International College

Our Program:

- Exchange Program
- Short-Term Program
- Dual Degree Program

If you have any further information about Tunghai University, feel free to contact us at :

Taichung, Taiwan - OIR (Office of International Relations)

Contact Person:

Ms. Ailsa Lin

Email Address:

ailsalin@go.thu.edu.tw

Contact Number:

+866-4-2359-0121 *28502

Jakarta, Indonesia - THUEC Indonesia

Contact Person:

Ms. Fenny Setiawan/

Ms. Janice Esmeralda

Email Address:

thuec.indonesia@gmail.com

Contact Number:

+62-877-8520-9914

Ukrida dan Unpar : Sharing Riset & Pembelajaran di Masa Pandemi

FENOMENA JASA LOGISTIK DAN PENGIRIMAN BARANG DI MASA PANDEMI”

Salah satu fungsi perguruan tinggi menurut UU No. 12 tahun 2012, adalah untuk mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, sudah seharusnya di masa pandemi yang berlangsung sudah hampir dua tahun ini, tidak boleh sampai menghalangi aktivitas pembelajaran dan riset yang ada di perguruan tinggi. Keterbatasan tatap muka secara langsung, seharusnya dapat diatasi dengan penggunaan teknologi yang memungkinkan untuk dilakukannya pertemuan-pertemuan

secara *online*. Hal ini pula yang menjadi pendorong bagi Ukrida untuk tetap aktif menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain dalam bidang riset dan pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tridharma.

Sebagai salah satu bentuk kerja sama riset dan pembelajaran di era pandemi ini, dilakukan *focus group discussion* (FGD) antara Ukrida dengan Universitas Parahyangan (Unpar). Acara ini digawangi oleh Center for Control, Automation and System Engineering (CeCASE) dari Fakultas Teknologi Industri, Unpar dan Program Studi Teknik Industri, Ukrida. Kegiatan FGD

melalui *zoom meeting* ini dilakukan pada tanggal 26 November 2021, selama empat jam, sejak pukul 12.45 WIB. Secara umum, acara ini bertujuan untuk membentuk media *research sharing* dari topik-topik penelitian para dosen dan peneliti dari kedua universitas. Selain itu, acara ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk saling mempromosikan hasil dan kegiatan dari pusat penelitian pada kedua instansi, sehingga diharapkan selain dapat memicu munculnya ide-ide baru yang inovatif, juga dapat memertajam penelitian yang dilakukan, sampai dengan membuka peluang terjadinya kerja sama riset antara Ukrida dan Unpar. Acara FGD ini dihadiri oleh 122 orang peserta, terdiri atas dosen dan mahasiswa dari Ukrida dan Unpar.

Selain berdiskusi tentang seputar riset dan pembelajaran, acara FGD ini juga menghadirkan empat narasumber, yaitu dosen sekaligus peneliti di bidang *engineering* dari Ukrida dan Unpar. Keempat narasumber tersebut adalah :

- Yusak Sutikno, S.T., M.T., salah satu dosen dan peneliti dari Ukrida, yang membawakan topik riset tentang *text mining* khususnya pada sektor layanan jasa.

The screenshot shows a presentation slide with the following content:

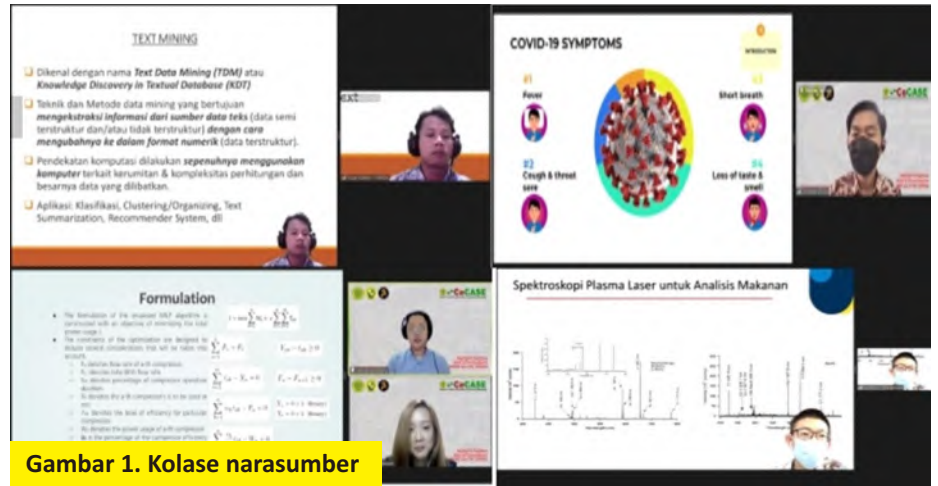
- Logos of Universitas Parahyangan, Universitas Ukrida, and CeCASE (Center for Control, Automation and Systems Engineering).
- Title: **Focus Group Discussion**
- Subtitle: **Highlights Kegiatan Riset & Pembelajaran di FTI UNPAR dan UKRIDA**
- Text: *menggunakan ke dalam format tertentu (data structured)*
- Two bullet points:
 - Pendekatan komputasi dilakukan **sepenuhnya menggunakan komputer** terkait kerumitan & kompleksitas perhitungan dan besarnya data yang dilibatkan.
 - Aplikasi: Klasifikasi, Clustering/Organizing, Text Summarization, Recommender System, dll
- A small video feed of a participant is visible in the bottom right corner.

- Indra Karnadi, PhD, Ketua Program Studi Teknik Elektro, Ukrida, yang menyampaikan riset berjudul **“Spektroskopi Plasma Laser untuk Analisis Makanan”**.
- Dr. Bagus M. Arthaya, Ketua Jurusan Teknik Mekatronika, Unpar, yang memaparkan tentang **“Kiprah Teknik Mekatronika Unpar dalam Pengembangan keilmuan Mekatronika”**.
- Paulina Ariningsih, M.Sc., salah satu dosen dan peneliti dari Teknik Industri, Unpar, dengan topik risetnya berjudul **“Optimization Healthcare Distribution Design in Emerging Country During Pandemic Situation”**.

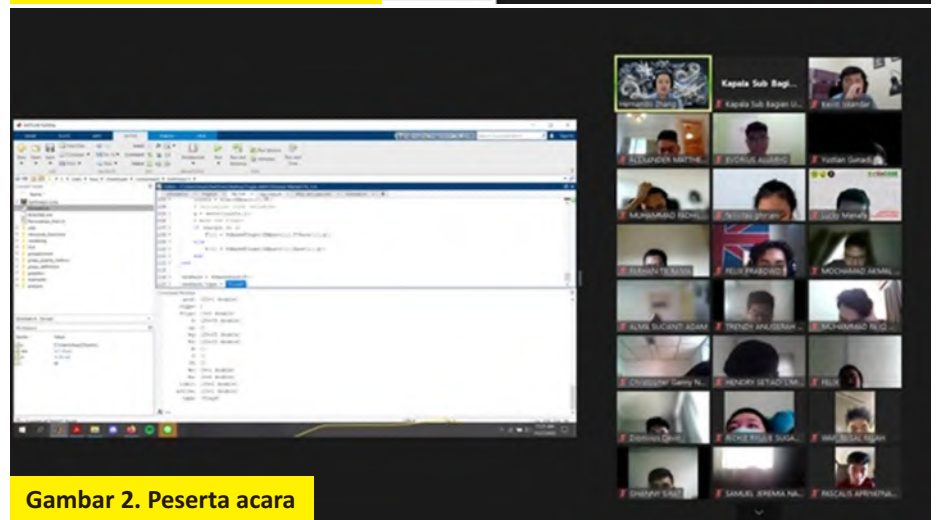
Selain keempat narasumber dari kalangan dosen, FGD ini juga diisi dengan *sharing* hasil riset dari perwakilan mahasiswa dan alumni, yaitu:

- Hernando dan Audrey Gunawan, mahasiswa dari Teknik Mekatronika/Kimia, Unpar, *sharing* tentang riset pada penanganan proses penguapan gas cair (LNG) dengan judul **“Compressor Activation Scheduling for BOG handling in LNG processing”**.
- Jennifer Theodora Agatha, mahasiswa Teknik Elektro, Ukrida, *sharing* riset tentang **“Neural Signal Processing”**.
- Christian Dilivio, S.T., alumnus Ukrida yang *sharing* riset pada pembuatan sistem absensi berbasis *internet of things* berjudul **“IoT-Based Attendance System with Face recognition and Thermal Imager”**

Salah satu hal yang menarik dari topik-topik riset yang di-*sharing*-kan melalui acara ini adalah terkait dengan imbas Covid-19 dalam bidang kehidupan manusia. Seperti riset dari Ukrida tentang fenomena yang terjadi pada industri jasa logistik dan pengiriman barang domestic, khususnya di masa



Gambar 1. Kolase narasumber



Gambar 2. Peserta acara

pandemi Covid-19. Apalagi, kita sadari bahwa satu hal yang tidak boleh berhenti meskipun sempat terjadi *lockdown* beberapa saat akibat pandemi, adalah pemenuhan kebutuhan hidup. Dan hal ini pastinya sangat tergantung pada sektor jasa logistik dan pengiriman barang. Oleh karena itu, pemerintah juga tetap mengizinkan sektor usaha ini untuk dapat beroperasi secara normal, terlebih selama masa pembatasan sosial skala besar (PSBB), yang diberlakukan sejak awal pandemi merupakan langkah yang tepat (Defianti, 2020). Namun demikian, berdasarkan data percakapan dan ulasan pengguna jasa logistik dan pengiriman di media sosial (Twitter) pada masa-masa tersebut banyak kita jumpai adanya komplain, konten yang menunjukkan ketidakpuasan, dan konten negatif lainnya yang beberapa

bahkan mengaitkannya dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menanggapi pandemi.

Salah satu riset yang dilakukan oleh Ukrida menghususkan pada klasifikasi keluhan pelanggan jasa logistik dan pengiriman barang yang disampaikan melalui media sosial. Hal ini penting dilakukan, mengingat sebagai perguruan tinggi, sudah sepatutnya Ukrida peka akan masalah sosial dan ikut berpartisipasi aktif untuk menangani isu sosial di sekitar masyarakat. Hasil riset ini juga penting bagi penyedia jasa layanan logistik, supaya mereka juga tetap dapat menjaga kualitas layanan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

Teks Mining pada Sektor Jasa: Sentimen Analysis dan Modeling

Salah satu metode untuk dapat

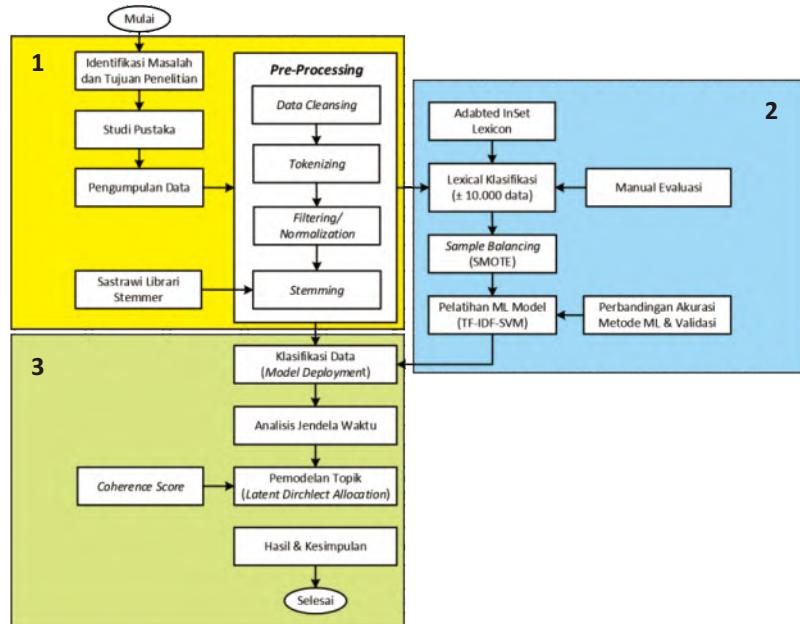
melakukan klasifikasi pelanggan jasa logistik yang disampaikan melalui media sosial adalah dengan melakukan *text mining*. Secara umum, riset yang dilakukan ini dibagi menjadi tiga tahapan besar yaitu:

1. Tahap pengumpulan data dan *preprocessing*,
2. Tahap pemodelan, dan
3. Tahap model *deployment* dan analisis hasil, yang secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 3.

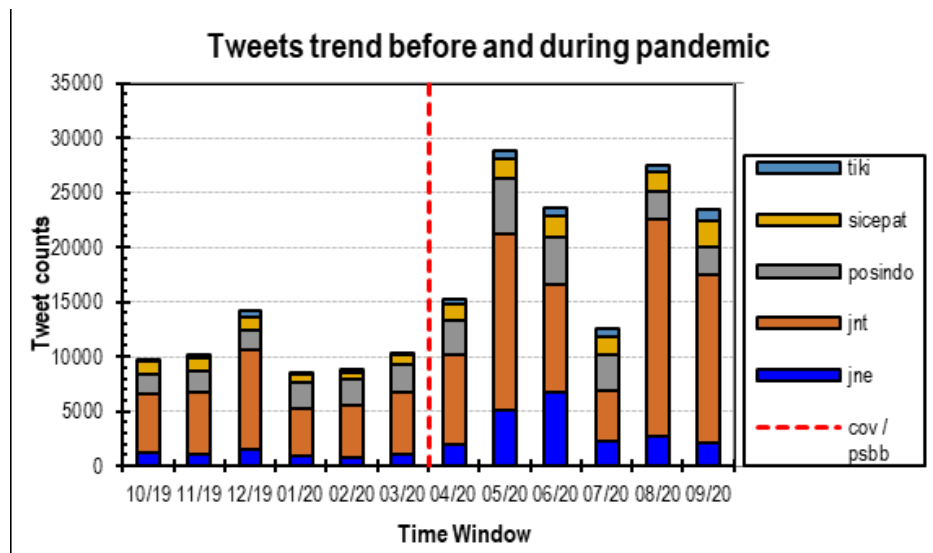
Riset ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data dan *preprocessing*. Pengumpulan data tentang keluhan pelanggan jasa logistik ini dilakukan melalui Twitter dalam rentang waktu Oktober 2019 sampai dengan September 2020 (6 bulan sebelum pandemi dan 6 bulan selama pandemi). Dari 354.999 data yang berhasil diperoleh, sudah mewakili seluruh wilayah Indonesia, meskipun mayoritas data ini berasal dari bagian barat pulau Jawa seperti daerah DKI Jakarta, Tangerang, Banten, sebagian Jawa Tengah, dan Sumatera bagian selatan. Sayangnya, tidak semua data ini dapat digunakan dalam riset, hanya 54,35% saja dari data awal yang masih layak dipergunakan untuk pembuatan model.

Pembuatan model ini bertujuan untuk mendapatkan parameter dan menguji apakah metode yang dipergunakan telah optimal dan sesuai dengan data yang dimiliki. Riset di Ukrida kali ini menggunakan model *machine learning* Term Frequency – Invers Document Frequency - Support Vector Machine (TF-IDF SVM) dan memberikan hasil yang sangat memuaskan dengan tingkat akurasi 89,21%, dan hasil uji akurasi validasi silang *10-fold* berkisar antara 87,01 - 90,91%.

Dari hasil riset peneliti Ukrida tentang *text mining* pada beberapa penyedia jasa logistik, berhasil mengungkapkan



Gambar 3



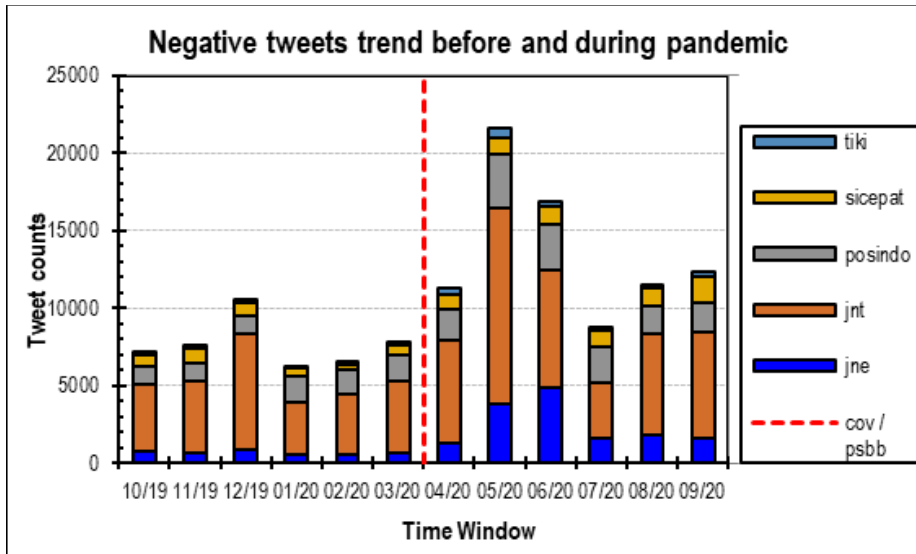
Gambar 4. Tren tweets permintaan konsumen akan jasa logistik

bahwa terdapat peningkatan signifikan terkait *tweets* kebutuhan pelanggan akan jasa logistik sebelum dan setelah pandemi, seperti terlihat pada Gambar 4.

Sementara untuk *tweets* terkait keluhan pelanggan akan layanan jasa logistik sendiri malah tidak menunjukkan adanya signifikansi kenaikan, seperti terlihat pada Gambar 5. Hasil riset ini menunjukkan bahwa masa pandemi telah membawa dampak berupa peningkatan layanan

masyarakat akan jasa logistik dan pengiriman barang, apa pun jasa layanannya. Sementara selama pandemi, para penyedia jasa logistik dan pengiriman barang masih tetap dapat bekerja secara optimal, sehingga kepuasan pelanggan akan jasa layanan tetap terjaga.

Satu temuan riset yang menarik adalah ditemukannya fakta, bahwa pada tiga bulan pertama pandemi terdapat topik keluhan baru terkait layanan pelanggan (*customer service*), yang tidak responsif



Gambar 5. Tren tweets keluhan pelanggan

dan masalah pengantaran barang. Sedangkan topik layanan lainnya masih tetap sama.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh pihak Ukrida ini dapat kita petik pembelajaran bahwa, penggunaan

media sosial dapat membantu penyedia jasa logistik dan pengantaran barang untuk mengukur kinerja atau kepuasan pelanggannya dengan lebih cepat dan efisien. Bahkan dapat diketahui pula beberapa topik yang muncul pada masa awal pandemi. Yang

terpenting adalah bahwa jasa logistik dan pengiriman barang di Indonesia dapat tetap menjaga kualitas kerjanya di masa pandemi, sehingga pelanggan tetap merasa puas, terlayani dengan baik.

Pandemi, bukan berarti berhenti berkarya. Jasa logistik dan pengiriman barang telah membuktikan kerjanya. Begitu pula dengan Ukrida, bukan berarti berhenti berkarya, riset dan pembelajaran harus tetap berlangsung. Kerja sama dan komunikasi tetap terjalin baik, pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi tetap dapat dilakukan. Kehadiran Ukrida sebagai universitas yang memunyai misi untuk terus melakukan program riset tingkat lanjut, dan meningkatkan lingkungan pendidikan yang kondusif.* (yusak Sutikno)

UKRIDA MELAKUKAN PTM

Ukrida mengikuti kebijakan Dirjen Dikti yaitu melakukan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas sesuai dengan level PPKM, dan tentu saja menerapkan protokol kesehatan pada pembelajaran luring. Keputusan Dirjen Dikti ini mewajibkan seluruh perguruan tinggi untuk melakukan PTM dengan syarat capaian vaksinasi dosis II di atas target dan berada pada tingkat level yang telah ditentukan.

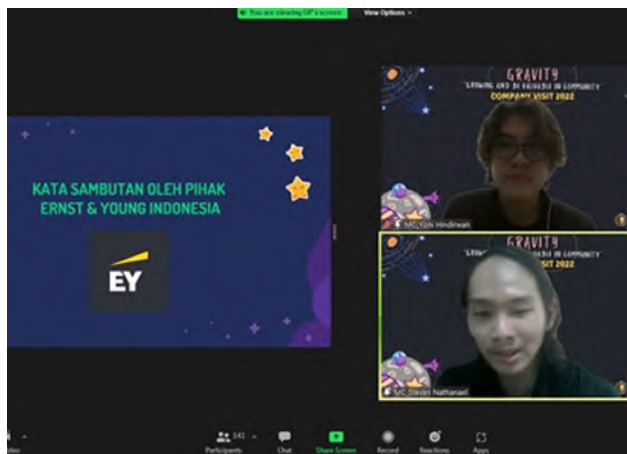
Proses yang dilakukan akan menjadi dua model: yaitu model pertemuan tatap muka (*face to face*) dan model pertemuan bauran (*hybrid*). Proses model pertemuan tatap muka di dalam kelas diwajibkan tetap menjalankan proses ketat, mengunduh dan mempelajari materi yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai melalui *learning management system* (LMS)

perguruan tinggi masing-masing, sebelum masuk dan meninggalkan gedung perguruan tinggi selalu *check in* dan *check out* melalui aplikasi peduli lindungi. Sedangkan model pertemuan tatap muka bauran dilakukan dengan menggunakan *platform meeting* yang ditentukan oleh pertemuan tinggi, setiap materi dan tugas akan diunggah pada LMS perguruan tinggi masing-masing.

Pemerintah mengharapkan setiap perguruan tinggi melakukan protokol kesehatan yang telah ditentukan, dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan protokol kesehatan, perguruan tinggi diharapkan dapat saling berbagi pengalaman dan praktik, dalam penyelenggaraan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

LLDIKTI melakukan pemantauan berkala terhadap aktivitas pembelajaran tatap muka, dan hasil pemantauan menjadi dasar untuk tidak lanjut aktivitas pembelajaran tatap muka.

Perguruan tinggi dapat melaksanakan persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, disesuaikan dengan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), cakupan vaksinasi akan menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM), perguruan tinggi wajib menggunakan teknologi digital (Peduli Lindungi) untuk skrining masuk kawasan kampus.* (Nathan Septian)



Virtual Company Visit to KAP Ernst & Young and Campus Hiring 2022

Salah satu bentuk pembelajaran di luar kampus adalah berkunjung ke perusahaan, yang bertujuan menambah wawasan dan mempelajari kegiatan yang ada di dunia kerja, atau sering kita sebut dengan *company visit*. *Company visit* merupakan salah satu program kerja rutin dari Himpunan Mahasiswa Akuntansi, Ukrida. Tahun ini, kegiatan *company visit* dilakukan secara *online*, memertimbangkan adanya pandemi Covid-19. Namun hal ini tidak mengurangi makna dan tujuan dari *company visit*. Kali ini, mahasiswa Program Studi Akuntansi berkunjung secara virtual ke Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (KAP EY), yang merupakan salah satu KAP *big four* di dunia. Kegiatan ini dilakukan pada 25 Februari 2022, diikuti oleh 192 mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Perkenalan KAP EY dibawakan oleh Bapak Dominicus Sandy selaku *partner* di bidang *Assurance Service*. KAP EY memiliki banyak bagian di berbagai bidang pekerjaan, di mana setiap bidangnya memiliki bagian yang lebih kecil lagi. Beberapa bidang tersebut adalah:

1. *Assurance*,
2. *Tax*,
3. *Strategy & Transactions*,
4. *Consulting*, dan
5. *Core Business Service*.

Banyak hal yang dapat diperoleh ketika bekerja di KAP EY, di antaranya kemampuan *soft skill* dan *hard skill*.

Dalam membangun keahlian seseorang, kita harus bisa bekerja dalam kerja sama tim, berani untuk berkomunikasi dengan baik, seperti halnya *public speaking* atau dengan cara berargumentasi dengan teman. Kita juga perlu belajar untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, dan tentunya harus memiliki pemahaman mengenai dunia *accounting* dan *auditing*. Berikut adalah beberapa kemampuan yang bisa didapat di KAP EY:

1. *Microsoft Excel*,
2. *Public Speaking*,
3. *Simulation*,
4. *Analytical Thinking*, dan
5. *Time Management*.

Bekerja di KAP EY tidak hanya sekadar bekerja, hal yang menarik dari bekerja di sini adalah mereka juga memberikan fasilitas pelayanan pendidikan untuk staf yang bekerja di sana. KAP EY memiliki prinsip "*We don't just focus on who you are now, but who you can become*", yang artinya mereka juga turut serta mengembangkan dan memelihara diri stafnya sebagaimana anggota keluarga lakukan. Mereka meyakini bahwa bekerja tanpa adanya perkembangan akan menjadi sia-sia, terlebih jika mereka sebagai alumni KAP EY tidak memiliki kemajuan dalam dirinya.

Tidak ketinggalan juga sesi yang paling ditunggu oleh mahasiswa akuntansi, yaitu sesi *campus hiring*, merupakan

acara rutin yang diselenggarakan oleh KAP EY. *Campus hiring* merupakan bentuk kerja sama antara Program Studi Akuntansi dan pihak KAP EY, untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa akuntansi menjadi salah satu bagian dalam keluarga mereka. Banyak alumni Program Studi Akuntansi yang telah bekerja di KAP EY. Bahkan terdapat mahasiswa tingkat akhir yang masih menyelesaikan skripsinya sudah berkesempatan bekerja di KAP EY. Alumni Program Studi Akuntansi yang bekerja di KAP EY mayoritas bekerja di bidang *Assurance*. Peserta kegiatan *campus hiring* ini mendapatkan keuntungan lebih, yaitu dapat bertanya secara langsung terkait sistematis *campus hiring*, seperti prosedur, syarat, dan *tips* agar dapat menjadi bagian dari KAP EY.

Memilih meneruskan pendidikan di Program Studi Akuntansi merupakan langkah tepat bagi mereka yang ingin memiliki masa depan menjanjikan, terutama bagi mereka yang memiliki impian untuk dapat bekerja dalam salah satu KAP *big four* di dunia, seperti KAP EY. Kantor Akuntan Publik Ernst & Young memiliki peran yang sangat besar dalam dunia *auditing*. Sebanyak 52% hasil *auditing* oleh auditor paling banyak dikerjakan oleh KAP EY. Jadi, dengan bergabung bersama Program Studi Akuntansi Ukrida, maka kita sudah selangkah lebih dekat untuk menuju impian bersama KAP Ernst & Young.* (Gabrille Olivia)



Wawancara dengan Camat Grogol Petamburan

Ditemui di kantor Kecamatan Grogol Petamburan, Bapak Didit Sumaryatna menyapa Ukrida di tengah kesibukan beliau sebagai Camat Grogol Petamburan, atau yang lebih sering disebut Kecamatan Gropet. Keramahan terpancar dari cara beliau menyapa, membuat suasana langsung cair sehingga wawancara bisa langsung dilakukan. Berikut ini adalah hasil wawancara singkat Ukrida dengan Camat Grogol Petamburan.

Ukrida berusia 55 tahun dan selama ini telah ikut menjadi mitra Muspika, khususnya Kecamatan, yang banyak mendukung Ukrida untuk terus peduli kepada lingkungan. Bagaimana

menurut Bapak Camat tentang kemitraan bersama Ukrida selama ini?

Terkait dengan kemitraan, Ukrida berperan sangat aktif, khususnya yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan dan kewilayahan. Ada beberapa kolaborasi antara Kecamatan dengan Ukrida, yang memang direncanakan untuk kebaikan kewilayahan. Di antaranya adalah Taman Kreasi Ukrida yang dibangun oleh Ukrida dan berlokasi di Jalan Tanjung Duren. Berada di tempat yang strategis, begitu memasuki Jalan Tanjung Duren akan kelihatan jauh lebih indah dibandingkan sebelumnya.

Ini memang merupakan bagian dari tujuan saya untuk mempercantik wilayah itu. Karena lokasi tersebut merupakan pintu masuk kecamatan, dan selain itu juga berseberangan dengan kantor Polsek Tanjung Duren.

Ada beberapa kegiatan lain di mana Ukrida kita minta terlibat di dalamnya, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, khususnya kegiatan yang sifatnya sosial. Jika terjadi musibah di wilayah, Ukrida cepat tanggap dan peduli, serta aktif membantu masyarakat secara langsung, khususnya masyarakat yang terkena musibah.

Ukrida sebagai perguruan tinggi memiliki tugas Tridharma (pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat). Apakah dampak pelaksanaan tridharma oleh Ukrida sudah bisa dirasakan masyarakat di wilayah Kecamatan?

Tentu saja sudah, dan itu terkait dengan pelatihan-pelatihan yang kita harapkan, khususnya masyarakat yang membutuhkan keahlian terutama bidang IT. Pelatihan yang dilakukan oleh Ukrida ini sangat membantu masyarakat, karena masyarakat kita banyak yang gagap teknologi. Ini yang Ukrida harus terus-menerus terlibat secara langsung. Selain dengan pelatihan, yang tidak kalah penting adalah keterlibatan Ukrida mendukung beasiswa bagi warga Grogol Petamburan. Hal tersebut sangat kami harapkan bisa berkelanjutan dan syukur jika persentase ditambah untuk ke depannya. Mengapa demikian? Karena di sekitar Ukrida masih banyak yang (mohon maaf) secara ekonomi ada di bawah, sehingga untuk menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang perguruan tinggi itu masih cukup berat. Apabila Ukrida memberikan bantuan berupa beasiswa tentunya ini akan membantu masyarakat yang ada di wilayah kita.



Mengenai penelitian, kami membutuhkan *output* dari hasil penelitian, dan dari Kecamatan akan selalu siap untuk memfasilitasi apabila dibutuhkan (misalnya data atau mungkin responden untuk penelitian tersebut). Kami berharap bahwa penelitian yang terkait kehidupan masyarakat Grogol Petamburan akan membantu kami dalam menciptakan program-program yang tepat guna dan tepat sasaran di ke depannya nanti. Grogol Petamburan ini merupakan daerah yang unik, karena warganya berasal dari berbagai suku bangsa, dan latar belakang pendidikan yang sangat variatif, serta kesenjangan ekonomi warga yang sangat nyata. Pada akhirnya diharapkan program berbasis penelitian kepada warga ini akan mengangkat warga masyarakat yang membutuhkan perhatian.

Bagaimana tanggapan masyarakat tentang peran Ukrida yang mungkin pernah disampaikan kepada Kecamatan?

Kami beberapa kali bekerja sama dengan Ukrida, dan yang paling

dirasakan adalah pada saat pandemi. Ukrida membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi dengan memberikan bantuan makanan kepada masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri, ini bagian dari kemitraan yang sangat dirasakan.

Kegiatan sejak dua tahun masa pandemi yang dilakukan bersama Ukrida, salah satunya adalah melakukan penyemprotan disinfektan di tempat-tempat warga. Ukrida menyambut ajakan kami untuk membantu masyarakat dan terlibat secara langsung. Selain itu, ketika banjir yang terjadi pada bulan Januari tahun 2020, genangan air di banyak tempat mengenai rumah warga, sehingga warga harus mengungsi karena rumah yang tidak bisa dihuni. Ukrida terlibat secara langsung membantu menyediakan makanan dan juga bahan-bahan pokok kepada masyarakat yang sementara mengungsi tersebut. Tentunya ini sangat dirasakan oleh masyarakat, peran serta dari Ukrida memberikan dampak yang luar biasa kepada warga.

Apakah ada pesan yang ingin disampaikan kepada Ukrida?

Pada kesempatan ini saya mengucapkan selamat ulang tahun kepada Ukrida di usia yang ke-55, dengan harapan terus meningkatkan mutu pendidikan karena Ukrida berada di tengah persaingan yang sangat luar biasa. Tentunya akan sangat diharapkan Ukrida menjadi pilihan masyarakat karena mutu pendidikannya. Selain itu, saya mengharapkan sekali peran serta Ukrida, walaupun sudah ada, namun terus terlibat dalam permasalahan kewilayahan, khususnya bidang sosial. Karena masyarakat kita tidak semuanya secara ekonomi baik, masih ada masyarakat yang ada di bawah dari standar kehidupan. Kami harapkan terus adanya kerja sama dalam memberikan pelatihan-pelatihan, khususnya masyarakat muda kita yang tentu memerlukan sebagai modal dasar mencari pekerjaan. Itu menjadi salah satu kebutuhan warga yang sedang mencari pekerjaan.

****(Dewi Kumalasari)***



Paskah Sivitas Akademika 2022

BANGKIT sebagai MANUSIA BARU untuk terus BERKARYA

Setelah “absen” selama dua tahun karena kondisi yang tidak memungkinkan akibat pandemi, dan perayaan hanya dilakukan secara daring, peringatan Paskah Sivitas Akademika Ukrida secara *onsite* kembali digelar Senin 18 April 2022. Kali ini tema Paskah yang dipilih adalah “*Begin Anew*” dengan Pdt. Joseph Theo, S.Th. sebagai pelayan firman. Jane K. sebagai Worship Leader, Chrissika Ezra Khendy dan Imanuel Ashley Paais dari Fakultas Psikologi Angkatan 2021 sebagai *singers* dan pelayan liturgi. Acara dilaksanakan di Auditorium Kampus I. Setelah ibadah, perayaan dimeriahkan dengan penampilan spesial dari artis penyanyi Yeshua Abraham.

Pendeta Joseph Theo, S.Th. memulai khotbahnya dengan bacaan dari 2 Korintus 5:17, yang intinya jika seseorang bersatu dengan Kristus maka dia sudah menjadi manusia baru. Paskah adalah pergantian dari manusia lama menjadi manusia baru yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Jika kita tidak berubah maka kita hanya merayakan Paskah, tidak mengalami paskah. Paskah artinya melewati untuk menyelamatkan. Seperti Bangsa Israel yang anak sulungnya diselamatkan karena ada tanda darah domba di pintu, maka kita diselamatkan karena ada tanda darah Kristus dalam diri kita. Melalui Paskah manusia dipanggil menjadi mitra Allah, yang memiliki visi dan misi sejalan dengan Allah.

Setiap orang yang merayakan Paskah harus mengalami empat transformasi. Pertama, *position transformation*. Saat kita menerima Tuhan Yesus dalam hati, seseorang mengalami perubahan seketika. Berubah identitas dari budak dosa menjadi hamba kebenaran. Kedua, *Mindset Transformation*, perubahan pola pikir dan nilai-nilai. Ketiga, *Behavior Transformation*, yang terjadi secara bertahap dengan *Mindset Transformation* sebagai satu



proses yang disebut pengudusan yang dinamis. Perjuangan melawan diri sendiri tidak mudah, kita bisa jatuh berkali-kali, namun tetap bangkit karena Tuhan akan menolong. Keempat, *Community Transformation*. Jika *mindset* dan *behavior* kita berubah, maka kita akan membawa dampak positif di komunitas mana pun kita berada.

Selesai ibadah, dilanjutkan dengan perayaan yang dibuka dengan sapaan ramah oleh MC, Micel dari Fakultas Psikologi Angkatan 2021 dan Aelred Parleso Ebat dari Fakultas Kedokteran



dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2020. Semangat membara, senyuman yang terbentang di wajah dan keceriaan canda tawa mereka berhasil menghidupkan suasana. Ibu Irawati Sutanto selaku perwakilan Pengurus YPTK Krida Wacana di awal sambutannya mengucapkan Selamat Paskah dan harapannya agar tahun depan perayaan Paskah bisa dilaksanakan secara *offline*. Bagi beliau, paskah adalah tentang belajar berjuang dan pada saat yang bersamaan berserah kepada Tuhan.

Kata sambutan selanjutnya



disampaikan oleh Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K), yang menurutnya Paskah adalah momen keselamatan dan pembaharuan bagi kita sebagai mitra Allah. Selama dua tahun terakhir, Ukrida bisa bertahan tanpa kekurangan finansial dan apa pun, mengalami kemajuan akreditasi, mendapat banyak hibah dari pemerintah, banyak mahasiswa menggapai prestasi, semua itu tidak mungkin terjadi tanpa pertolongan Kasih Tuhan. Besar harapan beliau supaya Ukridian membawa pengaruh positif di mana pun mereka berada, termasuk mahasiswa yang sudah lulus. Nadine Jeconia, selaku ketua panitia memberikan kata sambutan terakhir.



Mengubah kehidupan lama menjadi kehidupan baru sesuai dengan visi dan misi Allah, itulah makna Paskah menurutnya.

Berikutnya dalam perayaan, hadirin menyaksikan nyanyian merdu VOXA dalam bentuk tampilan video. Tidak hanya VOXA, telinga penonton juga dimanjakan dengan lagu "Karena Kita" (Sammy Simonangkir) yang dinyanyikan secara duet oleh Chrissika Ezra Khendy dan Imanuel Ashley Paais. Kemudian hadirin kembali menyaksikan video cover lagu "Christ The Lord is Risen Today" karya Charley Wesley oleh VOXA. Tidak semua yang tampil adalah mahasiswa, karena Ibu Fredella Colline, dosen Fakultas

Ekonomi dengan suaranya yang merdu menyanyikan lagu *"Because He Lives"* milik Bill Gaither.

Akhirnya, tiba saatnya penampilan spesial dari Yeshua Abraham. Berkemeja putih rapi, dia membawa gitar ke atas panggung dan menyanyikan lagu *"Pulang"*. Sebelum bernyanyi, dia bercerita sedikit bahwa lagu ini ditulis oleh kawannya yang bernama Noel Silalahi dan Tian. Ketika mendengar lagu ini, Yeshua langsung menyukainya karena liriknya dianggap bisa menyentuh hati orang-orang agar kembali kepada Tuhan. Tuhan selalu mencari kita, tidak peduli apa pun yang kita alami dan sebanyak apa pun dosa kita. Tetapi seringkali kita malah mengejar hal lain, seperti uang. Oleh karena itu, sekarang kitalah yang harus mencari Dia.

Selain *"Pulang"*, Yeshua juga menyanyikan lagu *"Kau Gendongku"*. Lagu yang sangat indah ini ditulisnya bersama Alpha, sebuah *band* rohani dari Gereja Alpha Omega, terinspirasi dari Yesaya 46:4 tentang kesetiaan Tuhan dalam menjaga dan memelihara kita sampai kita berubah. Usai bernyanyi, Yeshua menjelaskan bahwa secara Kristen seharusnya kita semakin tua semakin seperti anak kecil, yang tidak bisa apa-apa tanpa Tuhan. Saat tua, ingatan kita melemah tetapi Tuhan bisa menjadi kekuatan untuk kita. Yeshua mengatakan bahwa masa muda itu mengerikan sekaligus menyenangkan. Ada banyak godaan dan cobaan, dan satu-satunya cara untuk menghadapinya adalah dengan mengandalkan Tuhan.

Di akhir acara, MC membacakan nama para pemenang lomba puisi, yaitu Juara 1 dimenangkan oleh Nehemia, Juara 2 oleh Felita, dan Juara 3 oleh Shareen.*
(Shareen Angelica)





Untuk membangun dan mengembangkan diri selama pandemi ada dua sudut pandang yang berbeda, ada yang pasrah tetapi ada juga yang tidak mau kalah dengan keadaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Ukrida, pada tanggal 12 April 2022 mengadakan acara *virtual open house* dengan topik “Crafting Your Value During Pandemic Era”. *Talkshow* kali ini menghadirkan empat perwakilan mahasiswa unggul, baik dari keaktifan di lembaga kemahasiswaan, peraih beasiswa Ukrida 100%, maupun keduanya. Mereka adalah Nidiu Sahetapy, Lisa Lawrencina, Euodia Suci Anggita, dan Lianny Hartanto. Kegiatan ini dilakukan secara *live streaming* melalui kanal Youtube Ukrida TV, dan dipandu oleh salah satu dosen muda Ukrida, Pak Hartoni Liu.

Talkshow dimulai dengan mengajak keempat narasumber untuk menceritakan alasan mereka berkuliah dan memilih FEB Ukrida. Tidak hanya itu, Lianny dan Euodia juga memberikan beberapa *tips* untuk mendapatkan beasiswa Ukrida 100% seperti menyiapkan waktu untuk belajar, menentukan prioritas yang harus didahulukan, dan tidak menunda pekerjaan sekecil apa pun. Pak Hartoni juga mengutip kembali kalimat Pak Sandy, salah satu narasumber *partner* Ernst & Young di acara *virtual company visit* yang lalu, yang mengatakan bahwa “Kita harus memanfaatkan biaya yang sudah dikeluarkan untuk belajar dengan sebaik-baiknya, seperti aktif bertanya dalam banyak hal kepada dosen”, mengingatkan kembali betapa pentingnya kita sebagai mahasiswa untuk fokus terhadap pendidikan dan memanfaatkan waktu.

Mengulik lebih dalam, perubahan selama masa pandemi sejak 2020 di Indonesia sangat memengaruhi beberapa aspek mahasiswa, terutama sistem belajar dan relasi selama berkuliah. Namun, Ukrida tidak tinggal diam, dengan persiapan yang matang telah menyediakan *platform* pembelajaran *online* seperti *virtual class*, penggunaan aplikasi Zoom, Google Meet, dan sebagainya. Dengan sistem baru ini, diharapkan dapat memfasilitasi hubungan antara mahasiswa dan dosen supaya menjadi efektif dan efisien, serta adanya pemahaman untuk saling belajar dan saling memahami, mengingat bahwa kuliah tidak hanya terkait akademik.



Keempat narasumber kita sepakat membagikan tiga *tips* yang tepat untuk membangun relasi antarteman, yaitu :

1. Berani *approach* terlebih dahulu
2. Singkirkan gengsi dan *self-centered*
3. Jangan pilih-pilih teman, tetapi pilah-pilah pergaulan

Pertemanan tidak hanya dilakukan selama berkuliah. Nidui dan Lisa juga mengajak para peserta untuk berani

dan lebih aktif bergabung dalam organisasi seperti lembaga kemahasiswaan (LK) dan unit kegiatan mahasiswa (UKM). Aktif dalam organisasi juga dapat memberikan banyak keuntungan dan manfaat seperti manajemen waktu, percaya diri, *public speaking*, peningkatan *soft skill* dan *hard skill*, serta belajar untuk membangun suasana. Oleh karena banyaknya manfaat yang didapatkan,

hal ini menjadi poin *plus* ketika melamar bekerja, karena banyak perusahaan yang mengutamakan kandidatnya dengan pengalaman berorganisasi, selain kuliah.

Sebagai bentuk partisipasi dalam mengembangkan generasi muda yang unggul dan berkualitas, Ukrida membuka pendaftaran mahasiswa baru periode 2022/2023 untuk berkesempatan mendapatkan beasiswa Ukrida Unggul dengan potongan SPP sebesar 100%. Kesempatan ini dapat digunakan oleh berbagai kelas di Ukrida, baik itu kelas karyawan maupun kelas reguler. Dengan bergabung di Ukrida, maka kita sudah selangkah lebih maju untuk mengembangkan potensi diri dan membangun generasi muda yang unggul. Ukrida *Lead to Impact*.*
(Gabrille Olivia dan Yoni Hindirwan)



Karyawan Ukrida Berbuka Puasa Bersama

MOMEN MELATIH

Kesabaran, Kedisiplinan, dan meningkatkan Ketakwaan



Nilai-nilai budaya LEAD Ukrida sangat mengapresiasi keberagaman, dan menjunjung tinggi toleransi dengan semangat persatuan. Ini yang tercermin dalam acara Buka Puasa Bersama yang digelar oleh Pimpinan Ukrida untuk seluruh karyawan, yang menjalankan ibadah bulan Ramadan, Jumat 22 April 2022 di Junction Ukrida Kampus I. Selama masa pandemi, acara berbuka puasa bersama sempat terhenti.

Kali ini walaupun digelar secara *onsite* dengan tetap menjaga protokol kesehatan, namun tidak mengurangi makna silaturahmi sesama warga Ukrida. Rektor, Dr. dr. Wani Devita

Gunardi, Sp.MK(K) memberikan sambutan singkat, yang intinya mengajak seluruh warga Ukrida tetap menjaga kebersamaan, saling menghormati, sehingga bisa lebih memberi makna di bulan Ramadan ini.

Sementara itu Dr. Saparso yang membawakan renungan singkat mengatakan, ibadah puasa ini hendaknya mengingatkan kita untuk paling tidak tiga hal, yaitu belajar bersabar, disiplin, dan meningkatkan ketakwaan. Dirinya juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Ukrida yang sangat memerhatikan ibadah, dan menjadi cerminan suasana yang sangat kondusif di Ukrida. Selain itu, Bapak

Saparso menceritakan keberadaannya selama mengabdikan lebih dari 30 tahun di Ukrida, merasakan bahwa Pimpinan Ukrida memberi dispensasi saat menjalankan ibadah umroh, padahal memerlukan waktu berhari-hari.

Menyemarakkan suasana, Rektor dan Wakil Rektor memberikan pertanyaan ringan seputar Ukrida, dan mendapat hadiah apabila dijawab dengan benar oleh yang hadir. Tidak hanya itu, karyawan juga memperoleh bingkisan sembako sebagai bentuk kasih dari Pimpinan. Potret indah kebersamaan memaknai bulan yang penuh berkah.*
(Wurdianto)



ANASTASIA WIDJAJA, S.PSI., CGA

Anastasia Widjaja, S.Psi., CGA merupakan alumnus Fakultas Psikologi yang masuk kuliah di Ukrida pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2014. Wanita kelahiran tahun 1992 ini sekarang menjabat sebagai *Department Head-Talent Management* di PT Lippo General Insurance Tbk.



Setelah lulus SMA dari SMAK Penabur Gading Serpong, sejak awal Bu Anastasia memang sudah ingin masuk ke Fakultas Psikologi. Lalu pilihannya jatuh kepada Ukrida, yang lokasi kampusnya dekat dari rumah dan strategis. Selain itu, saat mencari informasi tentang Fakultas Psikologi Ukrida, ternyata di Ukrida sudah ada beberapa penjurusan dan juga program magang, beliau melihat kurikulumnya juga sangat baik.

Pilihan beliau ternyata tepat sekali. Selama kuliah, beliau mengalami banyak sekali pengalaman yang menyenangkan dan berkesan, yang juga mengasah berbagai keterampilan untuk mengembangkan dirinya, baik di bidang ilmu yang dipelajarinya, maupun keterampilan lainnya secara umum. Sebagai contoh, Ibu Anastasia bergabung di BEM Fakultas Psikologi dan aktif dalam berorganisasi, yang mengembangkan kemampuannya dalam hal berkomunikasi, *public speaking*, menjalin relasi, mengatur waktu, dan sebagainya. Beliau dulu juga pernah menjadi asisten dosen dan staf paruh waktu di Pusat Layanan Psikologi (PLP) Ukrida, di mana beliau juga mengembangkan berbagai keterampilan di bidang psikologi, seperti dalam memberikan tes psikologi bagi para klien, merancang pelatihan, mengatur jadwal konseling, bahkan mengelola biaya operasional



sehari-hari. Selain itu, yang paling berkesan ialah beliau bertemu dengan rekan sesama mahasiswa di organisasi kampus, seorang mahasiswa Program Studi Teknik Industri Ukdida, yang akhirnya menjadi suaminya.

Menurut Ibu Anastasia, peran magang saat kuliah sangatlah penting untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Beliau merasakan sendiri ketika magang selama tiga bulan di PT Lippo General Insurance Tbk, begitu banyak hal yang dapat dipelajari sebelum akhirnya terjun langsung ke dunia kerja. Selain itu, dengan magang juga dapat menambah jejaring atau relasi. Sampai saat ini, beliau hanya pernah membuat satu kali CV saja untuk magang tersebut. Tepat setelah baru lulus kuliah, sementara menunggu ijazah keluar, perusahaan tersebut menawarkan posisi untuk Ibu Anastasia. Beliau berkisah, awalnya setelah lulus kuliah, sebetulnya beliau ingin bekerja di perusahaan ternama lainnya. Sebagai bahan pertimbangan, beliau meminta masukan dan *sharing* dari dosen pembimbingnya, Ibu Sukma. Ketika itu, Ibu Sukma mengatakan bahwa ini merupakan *privilege*, kesempatan yang sangat khusus, yang sayang untuk dilewatkan. Bu Anastasia mengikuti saran dosennya ini, dan puji Tuhan sekarang telah tujuh tahun berkarier di perusahaan tersebut, merintis mulai dari menjadi *HR Recruitment Officer*, lalu menjadi *Senior Officer*, dan saat ini menjadi

Department Head. Oleh karena pentingnya magang ini, sampai sekarang PT Lippo General Insurance Tbk juga bekerja sama dengan Ukdida, khususnya Fakultas Psikologi, melalui adanya penyaluran kerja magang secara rutin bagi mahasiswa.

Bagi beliau, tidak melihat latar belakang jurusan apa pun, di masa ini perlu lebih melek teknologi, mengikuti perkembangan zaman, dan harus mampu berinovasi. Terlebih di masa pandemi saat ini, banyak hal yang telah dilakukan secara daring, seperti pembelajaran dari tingkat TK hingga universitas, termasuk dalam dunia kerja khususnya di bidang psikologi,



seperti konseling. Sehingga kita pun perlu mempelajari banyak hal dan memperluas wawasan. Karena itu, Ibu Anastasia pun juga memerlengkapi dirinya dengan berbagai hal dan ilmu baru, salah satunya dengan mengambil sertifikasi sebagai *Certified Grapholog Analyst* di Jakarta.

Namun, walaupun kita memiliki berbagai kemampuan yang handal dan posisi pekerjaan yang baik, tetap yang harus diutamakan adalah Tuhan, Yang Maha Kuasa, yang selalu memberikan yang terbaik bagi umat-Nya. Menurut beliau, jika Tuhan telah berkehendak pasti itulah yang akan terjadi; jika Tuhan telah menempatkan di suatu tempat, pasti jalannya memang di situ, pasti Tuhan membimbing dan menuntun sesuai dengan kehendak-Nya. Penting untuk terus mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Inilah yang



akan memungkinkan kita untuk dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani dan juga integritas. Karena itu, Bu Anastasia juga terlibat dalam Persekutuan Doa yang diadakan di kantor tempatnya bekerja. Beliau

mengatakan, “zaman sekarang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus memunyai *attitude* yang baik, nilai-nilai hidup yang baik.”* (RSA)

UKRIDA
BISA!!

KEJUARAAN INDONESIA TAEKWONDO CHALLENGE 2022



Taekwondo merupakan salah satu olahraga beladiri yang sangat berkembang, dan banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik usia dini maupun dewasa di Indonesia. Harapan serta keinginan menjangkau dan terus meregenerasi atlet-atlet berbakat pun tidak henti-hentinya dilakukan. Walaupun di masa pandemi Covid-19, tidak membuat dunia olahraga, khususnya taekwondo kehilangan semangat untuk tetap berkarya dan berprestasi. Salah satunya dengan berbagai *event online* yang telah diadakan. Menampung aspirasi dan semangat para pelatih atlet, orang tua atlet, dan seluruh *stakeholder* yang berkecimpung di dunia olahraga

taekwondo, guna terus menciptakan calon-calon atlet di masa depan, dan menggairahkan kembali *event* kejuaraan secara langsung, maka The Kick Taekwondo Management didukung oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengadakan *event* kejuaraan Indonesia Taekwondo Challenge 2022, yang dilaksanakan pada 18-20 Maret 2022.

Kejuaraan ini diselenggarakan di Sport Center Kelapa Dua Tangerang, Banten. Delapan perwakilan UKM Taekwondo Ukrida mengikuti kejuaraan ini pada kategori *Poomsae* kelas Pemula Senior Individual dan *Kyorugi* kelas Pemula Senior. Kejuaraan ini diikuti oleh 1.400 peserta dari seluruh penjuru Indonesia. Kejuaraan ini diselenggarakan oleh Pemkot Tangerang Selatan dan Ketua PengProv TI Banten, yaitu Ibu Airin Rachmi Diany, S.H., M.H., M.Kn.

Dalam kejuaraan Indonesia Taekwondo Challenge 2022 ini ada dua jenis kategori pertandingan. Pertama, kategori *Poomsae*. Pada kategori *Poomsae* dibagi dua yaitu *Poomsae* pemula dan prestasi. Pada *Poomsae* pemula ditentukan berdasarkan umur dan tingkatan sabuk. Bagi peserta dengan sabuk kuning – kuning strip, wajib melakukan gerakan *Taegeuk 1*. Bagi peserta dengan sabuk hijau – hijau strip, wajib melakukan

gerakan *Taegeuk 2*. Bagi peserta dengan sabuk biru – biru strip, wajib melakukan gerakan *Taegeuk 3*. Bagi peserta dengan sabuk merah – *poom*/hitam, wajib melakukan gerakan *Taegeuk 4*. Pada *Poomsae* prestasi, dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu individu, *pair*, dan beregu. Tiga kategori ini dibagi menjadi tiga kelas dengan masing-masing memiliki gerakan-gerakan kombinasi wajib. Kedua, kategori *Kyorugi*. Pada kategori *Kyorugi* dibagi dua yaitu *Kyorugi* pemula dan prestasi. Kategori *Kyorugi* prestasi, para peserta harus disesuaikan antara berat dan tinggi badannya secara ketat. Berbeda dengan *Kyorugi* prestasi, *Kyorugi* pemula juga disesuaikan dengan usia, berat, dan tinggi badan, tetapi tidak terlalu ketat. Ada empat kelas di *Kyorugi* pemula, yaitu Pra-Cadet (2011-2016), Cadet (2008-2010), Junior (2005-2007), Senior (2004 ke atas). Pada kategori *Kyorugi*, setiap peserta harus bertarung dengan teknik-teknik taekwondo yang sudah diajarkan. Setiap peserta harus meraih poin sebanyak-banyaknya. Pemenang ditentukan dari peserta yang memiliki poin terbanyak selama beberapa ronde atau lawan KO dalam satu ronde.

Puji Tuhan, latihan yang tekun dan semangat juang yang pantang menyerah akhirnya kami memperoleh 2 (dua) medali Emas, 3 (tiga) medali Perak, dan 3 (tiga) medali perunggu. Hal ini semakin membangkitkan motivasi kami untuk menjadi yang lebih baik lagi untuk kejuaraan yang kami ikuti di lain waktu. Mengikuti kegiatan UKM Taekwondo Ukrida memberikan manfaat yang banyak bagi kami. Latihan yang rutin menjaga badan tetap bugar, terjalin persahabatan di antara para anggotanya, dan tentunya ada peluang bagi kami untuk mendapatkan medali dan piagam, serta sekaligus mengharumkan nama Ukrida tercinta.

Kami dari UKM Taekwondo Ukrida sangat bangga dan berterima kasih



kepada Ukrida, karena membolehkan dan mendukung kami untuk dapat memperoleh berbagai prestasi. Kepercayaan yang diberikan oleh Ukrida kepada kami untuk membawa nama Ukrida ke jenjang nasional, menjadi penyemangat bagi kami untuk mengerahkan segala kemampuan kami untuk kejuaraan ini. Kami memiliki keinginan dan target yang lebih baik lagi untuk kejuaraan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan berusaha untuk melakukan yang terbaik, serta terus mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah yang kami lakukan dalam hidup kami.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada pelatih dan rekan-rekan yang mengikuti kejuaraan ini, serta anggota-anggota lain di UKM Taekwondo. Kami sangat bersyukur dengan adanya pelatih kami Sabeum Jimmy Indrawinata yang telah mengajarkan banyak mengenai teknik-teknik yang kami harus kuasai dalam mengikuti kejuaraan ini. Beliau sering memotivasi kami agar dapat terus menunjukkan kepiawaian dalam menghafal, berlatih rangkaian gerakan, serta daya tahan. Dukungan dari anggota-anggota UKM Taekwondo sesama peserta kejuaraan selama kami latihan dan mengikuti kejuaraan sangat kami rasakan manfaatnya. Semangat yang membara dan saling bahu-membahu menjadi satu hal positif, yang kami rasakan dalam mengikuti UKM Taekwondo Ukrida ini.

Semoga dengan prestasi yang sudah kami raih dapat membantu dan membakar semangat para anggota UKM Taekwondo dan mahasiswa Ukrida lainnya, agar dapat berprestasi juga meski di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia.* (Arga Binsar)





Kejuaraan Taekwondo Indonesia Papua Open 2022 dilaksanakan pada tanggal 5 - 7 Maret 2022. Kejuaraan ini memerebutkan Piala Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia secara daring. Delapan perwakilan UKM Taekwondo Ukrida mengikuti Kejuaraan Papua Open 2022 pada kategori *Poomsae* kelas Senior Individual dan *Speed kicking* Senior.

Pada kejuaraan yang memerebutkan Piala Kemenpora RI ini diikuti oleh 1.700 peserta dari seluruh Indonesia. Kejuaraan ini diselenggarakan oleh FAD Taekwondo Center Papua, dibantu oleh Ketua Umum PengProv TI Papua yaitu Dr. Drs. Muhammad MUSAAD, M.Si dan Pembina FTC Papua, Dr. M. Yamin Noch, S.E., M.S.A. Kejuaraan ini berlangsung secara *virtual* dan ditayangkan *live streaming* di YouTube.

Dalam kejuaraan Papua Open ada banyak kategori-kategori yang akan dipertandingkan. Pada kategori *Poomsae* dibagi dua yaitu *Poomsae* individual dan prestasi. Kategori yang disediakan ada delapan macam yaitu Pra-Cadet A dengan rentang umur 6-7 tahun, Pra-Cadet B (8-9 tahun), Pra-Cadet C (10-11 tahun), Cadet (12-14 tahun), Junior (15-17 tahun), Senior di atas 18 tahun, Master Class U.40 (31-40 tahun), dan Master Clas U.50 (41-50 tahun). Kategori *Poomsae* dilakukan dengan melakukan gerakan-gerakan kombinasi sesuai dengan tingkatan sabuk peserta. Selain kategori *Poomsae*, kejuaraan ini juga membuat lomba kategori *speed kicking*. Pada kategori ini, setiap peserta harus menendang target sebanyak mungkin agar dapat menyaingi lawan dan

memiliki poin lebih banyak.

Puji Tuhan, kami memperoleh 2 (dua) medali Emas, 3 (tiga) medali Perak, dan 3 (tiga) medali perunggu dalam kejuaraan Indonesia Papua Open 2022. Dari kejuaraan ini kami memelajari bahwa kami masih perlu latihan dan kerja keras agar mendapatkan hasil yang lebih baik, hal ini membangkitkan motivasi kami untuk menjadi yang lebih baik lagi untuk kejuaraan yang kami ikuti di lain waktu. Tidak hanya mendapatkan medali dan piagam saja, tetapi juga ada berbagai manfaat yang kami rasakan sebagai atlet di UKM Taekwondo, seperti menjaga badan agar tetap fit selama masa pandemi, dan dapat menjalin persahabatan di dalam suatu organisasi.

Kami dari UKM Taekwondo sangat



bangga dan berterima kasih kepada Ukrida, karena membolehkan dan mendukung kami untuk dapat memperoleh berbagai prestasi di masa pandemi. Kepercayaan yang diberikan Ukrida bagi kami untuk membawa nama Ukrida ke jenjang nasional menjadi penyemangat bagi kami, untuk mengerahkan segala kemampuan kami untuk kejuaraan ini. Meskipun memang belum sesuai dengan keinginan dan target dari tujuan kami, namun kami bersyukur kepada Tuhan atas penyertaan-Nya selama latihan dan mengikuti pertandingan. Kami akan berusaha untuk melakukan yang terbaik, serta terus mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah yang kami lakukan dalam hidup kami.

Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada pelatih dan rekan-rekan yang mengikuti kejuaraan ini, serta anggota-anggota lain di UKM Taekwondo. Kami sangat bersyukur dengan adanya pelatih kami Sabeum Jimmy Indrawinata, karena tanpa beliau kami tidak akan belajar banyak mengenai teknik-teknik yang perlu diperbaiki dalam kejuaraan ini. Beliau sering memotivasi kami agar dapat terus menunjukkan kepaiawaian dalam

menghafal, berlatih rangkaian gerakan, serta daya tahan. Dengan adanya rekan-rekan lain yang mengikuti kejuaraan ini, membuat kami merasakan adanya semangat yang membara, dan saling bahu-membahu ketika ada dari kami yang tidak hafal dengan gerakan. Kami saling membantu dengan mengajarnya atau melatih gerakan tersebut dengan bersama-sama. Anggota UKM Taekwondo lain yang tidak mengikuti kejuaraan juga memberikan kontribusi yang positif bagi kami dengan memberikan semangat, sehingga memengaruhi kami lebih termotivasi dalam melakukan latihan. Mereka membantu kami dalam menyelesaikan pengambilan video untuk diberikan kepada pihak panitia.

Dengan kami mengikuti berbagai kejuaraan di masa pandemi dan dengan waktu latihan yang diberikan oleh Ukrida, kami berharap agar universitas tetap mendukung kami di segala kondisi, dan prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa dapat menjadi sebuah hasil yang manis. Kami juga berharap UKM Taekwondo dapat memberikan kontribusi positif bagi para mahasiswa di UKM Taekwondo. Semoga dengan prestasi yang sudah kami raih dapat membantu dan membakar semangat para anggota UKM Taekwondo dan mahasiswa Ukrida lainnya, agar dapat berprestasi juga meski di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia.* **(Arga Binsar)**

Link video:

Lapangan A :

-Hari pertama: <https://www.youtube.com/watch?v=udRNXIZQTH8>

-Hari kedua: <https://www.youtube.com/watch?v=qIY8-KkfIMQ>

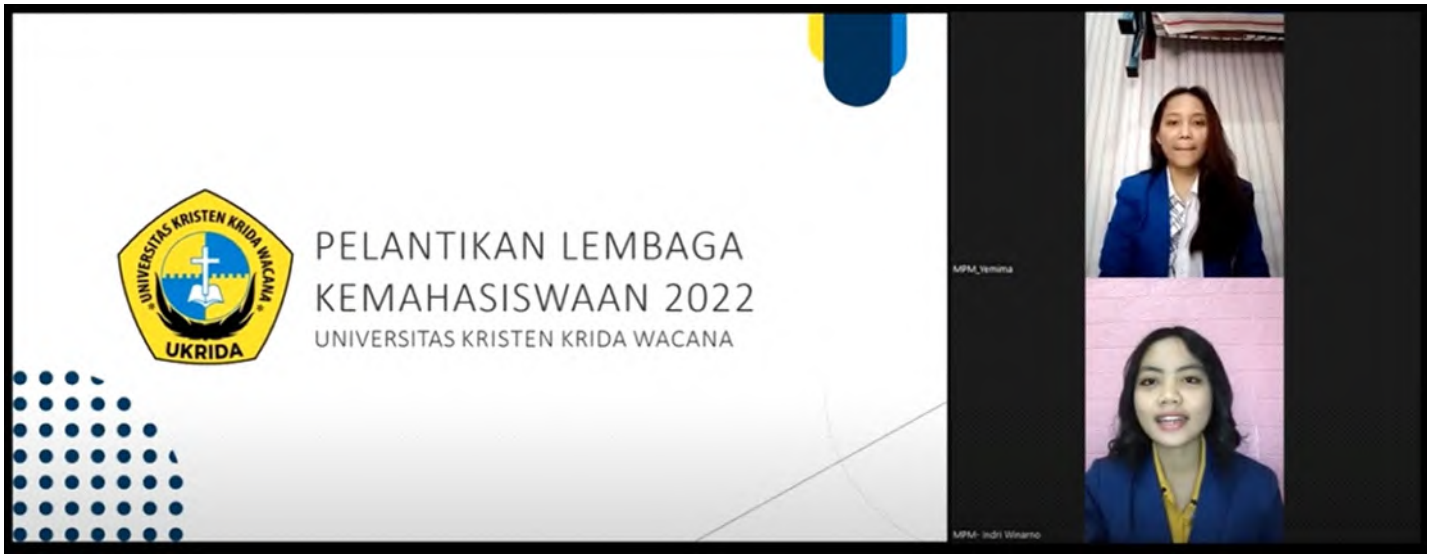
-Hari ketiga: <https://www.youtube.com/watch?v=uTfJM5KzBTE>

Lapangan B :

-Hari pertama: <https://www.youtube.com/watch?v=TGP-b9dRcxk>

-Hari kedua: <https://www.youtube.com/watch?v=YqYXiPkYbfM>

-Hari ketiga: https://www.youtube.com/watch?v=Hi4hoWc_6k



Ukrida memiliki organisasi kemahasiswaan atau yang sering disebut lembaga kemahasiswaan (LK) dan unit kegiatan mahasiswa (UKM), yang berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Lembaga Kemahasiswaan Ukrida ikut berperan dalam peningkatan akreditasi Ukrida, melalui

program kerja dan kehidupan kegiatan mahasiswa. Oleh sebab itu, LK diharapkan mampu menciptakan regenerasi yang baik dan mumpuni, sesuai dengan visi dan misi masing-masing LK, yang mengacu pada tujuan dari universitas.

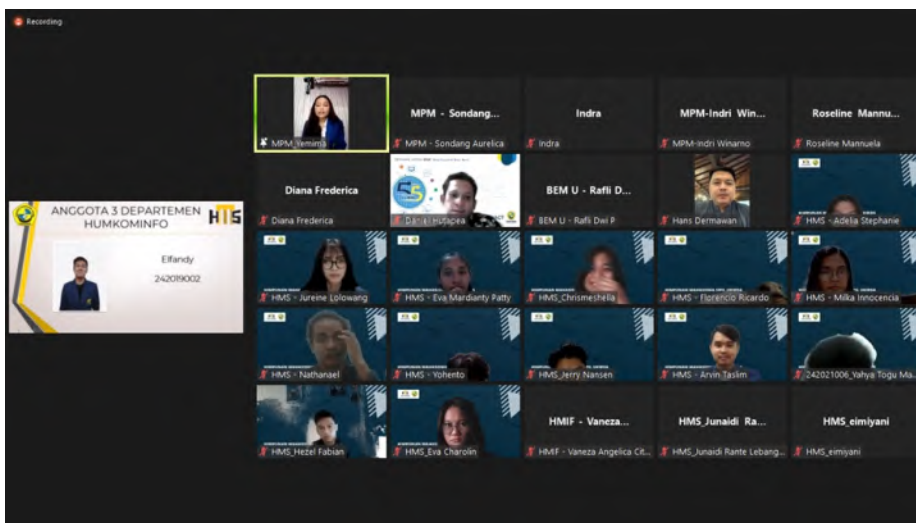
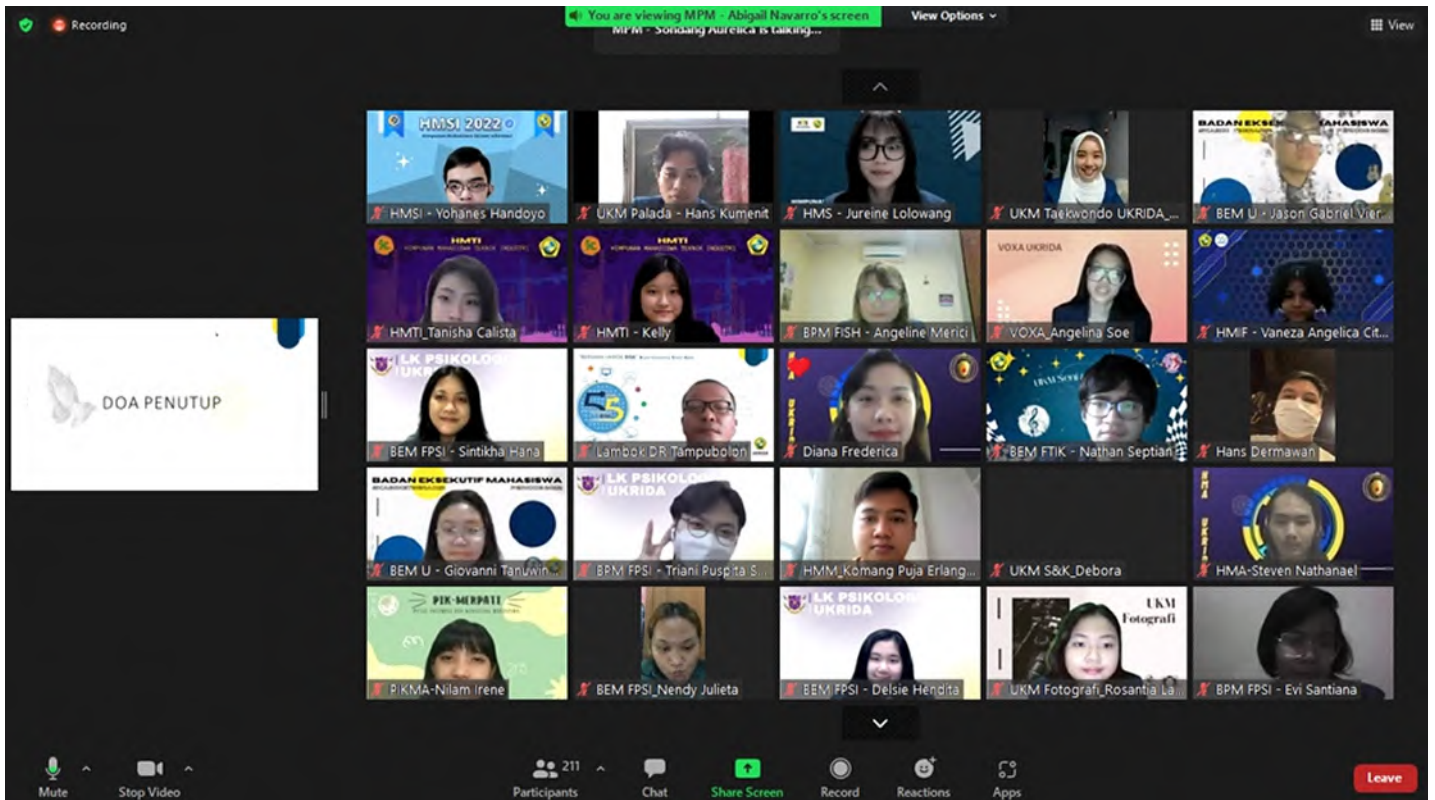
Berbagai harapan dan titipan mahasiswa kepada para punggawanya

sungguh besar, sehingga LK Ukrida memunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam mengayomi kebutuhan mahasiswa dan menunjukkan kinerja yang baik, positif, serta terarah untuk kemajuan para mahasiswa di Ukrida.

Pelantikan Pengurus LK Periode 2022 dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 April 2022. Pelantikan ini diadakan secara *online*, karena situasi pandemi dan lokasi pengurus tidak memungkinkan untuk hadir secara *offline*. Antusias pengurus yang akan dilantik sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengurus yang hadir, 300 orang. Kondisi pelantikan sangat kondusif dan bersahabat.

Pelantikan ini dihadiri oleh Bapak Denni Boy Saragih, S.K.M., M.Div., M.Th., Ph.D selaku Wakil Rektor III, juga beberapa Dekan dan Kaprodi. Pelantikan diawali dengan doa, kemudian presensi seluruh Pengurus LK dan UKM yang hadir. Acara kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Ukrida. Setelah itu, Bapak Denni Boy memberikan kata sambutan yang menyemangati para pengurus agar tetap semangat di tengah pandemi ini. Beliau mengetahui betapa sulitnya LK dan UKM untuk berjalan dengan baik pada situasi saat ini. Namun, beliau berharap pengurus tidak menyerah.





Setelah kata sambutan dari Bapak Denni Boy, Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) Periode 2021 membacakan Laporan Pertanggungjawaban Periode 2021. Ketua Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) periode 2021 juga hadir untuk membacakan notulensi Rapat Kerja 2021. Setelah itu, Bapak Denni Boy melantik BEM-U dan MPM Periode 2022. Dilakukan penandatanganan berita acara serah terima secara virtual. Dengan begitu, kepengurusan Periode 2021 resmi berhenti dan diserahkan kepada Pengurus Periode 2022. Selanjutnya kata sambutan oleh Ketua BEM-U yang baru dan penyerahan KUKM dari Ketua MPM Periode 2021 kepada Ketua MPM Periode 2022.

Setelah pelantikan Pengurus MPM dan BEM-U, dilanjutkan dengan pelantikan Pengurus LK dan UKM. Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) dan BEM Fakultas dilantik oleh Dekan Fakultas, Himpunan Mahasiswa (HM) dilantik oleh Kaprodi, dan UKM dilantik oleh Bapak Denni Boy selaku Wakil Rektor III. Setelah selesai pelantikan,

seluruh pengurus membacakan Sumpah Janji Bakti, pembacaan dipimpin oleh Bapak Denni Boy dan diikuti oleh seluruh pengurus LK dan UKM yang diwakili oleh Ketua MPM periode 2022.

Senyum dan semangat mewarnai motivasi yang ada di dalam diri setiap peserta yang hadir, terutama dalam diri dan benak para Pengurus LK Periode 2022. Tetap berkarya dan berprestasi dalam dunia kemahasiswaan.

Selamat bertugas teman-teman Pengurus LK periode 2022, di pundakmu kami titipkan sejuta harapan dan cita-cita mulia, untuk memajukan dan memberikan kontribusi terbaik bagi ukrida, mahasiswa, masyarakat, dan negara. *Never give up, hidup mahasiswa!* (**Oscar Deladas, 412019037**)



Program Pengungkapan Sukarela (PPS):

Sarana “PENGHAPUS DOSA” Wajib Pajak dan Kontribusi kepada Lingkungan



Pada akhir tahun 2021, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), melakukan inovasi dengan Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Melalui program ini, pemerintah memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melaporkan dan/atau mengungkapkan kewajiban perpajakan yang belum terpenuhi. Pengungkapan ini bersifat sukarela melalui pengungkapan harta. Dasar hukum dari PPS ini adalah Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Sedangkan untuk tata cara pelaksanaan PPS ini, Kementerian Keuangan m e n e r b i t k a n P M K No.196/PMK.03/2021. Jangka waktu pelaksanaan PPS ini hanya enam bulan, yaitu mulai dari 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022. Untuk pelayanan PPS ini, DJP membuka portal *online* m e l a l u i <https://djponline.pajak.go.id/account/login>, sehingga Wajib Pajak bisa secara leluasa melakukan pelaporan selama 24 jam.

Pemerintah melalui DJP memberikan dua target peserta PPS, antara lain Wajib Pajak peserta Tax Amnesty (WPTA) dan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Untuk WPTA, mengikuti PPS ini tidak dikenai sanksi atas pelaporan data dan/atau informasi harta, administrasi harta PPS juga tidak dijadikan dasar penyelidikan, penyidikan, dan/atau tuntutan pidana. WPTA cukup mengungkapkan harta yang belum pernah diungkapkan sepanjang Tahun perolehan 1985-2015. Adapun tarif Pajak Penghasilan (PPH) atas pengungkapan harta tersebut terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama, deklarasi harta di luar negeri dikenakan tarif PPh sebesar 11%. Kelompok kedua, repatriasi aset dalam negeri dan luar negeri dikenakan tarif PPh sebesar 8%. Kelompok ketiga, repatriasi aset dalam negeri dan luar negeri yang diinvestasikan ke dalam Surat Berharga Negara (SBN) dikenakan tarif PPh sebesar 6%. Untuk kelompok ketiga ini, ada catatan khusus untuk aset dalam negeri, pengakuan repatriasi aset hanya berlaku untuk

sektor pengolahan sumber daya alam (SDA) hilirisasi, atau sektor energi terbarukan (*renewable*).

Target PPS yang kedua adalah WPOP untuk perolehan harta dari tahun 2016-2020, WPOP tidak diberikan surat ketetapan, kecuali harta yang kurang diungkap. Manfaat lain yang diterima WPOP adalah administrasi harta PPS tidak dijadikan dasar penyelidikan, penyidikan, dan/atau tuntutan pidana. WPOP harus memenuhi empat syarat utama untuk dapat mengikuti PPS ini. Pertama, WPOP harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kedua, WPOP harus membayar PPh final atas pengungkapan harta. Ketiga, WPOP harus menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Tahun 2020. Keempat, WPOP tidak sedang menjalani proses hukum di bidang perpajakan. Proses hukum yang dimaksud adalah pemeriksaan, penyidikan, peradilan, tindak pidana, dan hukuman pidana di bidang perpajakan. Tarif PPh atas pengungkapan harta ini terbagi juga dalam tiga kelompok. Kelompok pertama, deklarasi harta di luar negeri dikenakan tarif PPh sebesar 18%. Kelompok kedua, repatriasi aset dalam negeri dan luar negeri dikenakan tarif PPh sebesar 14%. Dan kelompok ketiga, repatriasi aset dalam negeri dan luar negeri yang diinvestasikan ke dalam Surat Berharga Negara (SBN) dikenakan tarif PPh sebesar 12%. Untuk kelompok ketiga ini, ada catatan khusus untuk aset dalam negeri. Pengakuan reapiasi aset hanya berlaku untuk sektor pengolahan sumber daya alam (SDA) hilirisasi, atau sektor energi terbarukan (*renewable*).



PPS Sebagai Upaya “Penghapus Dosa”

Dari sudut pandang pengamatan penulis, PPS ini merupakan fasilitas pemerintah untuk membatu Wajib Pajak menghapus dosa-dosa perpajakannya. Jika dicermati dengan baik, dengan mengungkap harta yang belum diungkap melalui media *online* (tanpa pemeriksaan fisik), maka dosa-dosa pengungkapan harta Wajib Pajak otomatis terhapus. Jika Wajib Pajak mau usaha sedikit, dengan repatriasi, atau bahkan menginvestasikan hartanya ke SBN, maka Wajib Pajak bisa mendapatkan tarif yang lebih rendah. Kemudahan fasilitas ini juga diberlakukan seperti *flash sale* dengan tempo yang singkat. Tinggal keputusan ada di tangan Wajib Pajak sendiri.

Dari sudut pandang ketentuan Undang-Undang, PPS juga memiliki manfaat yang seharusnya tidak dilewatkan oleh Wajib Pajak, selain terhindar dari sanksi di masa depan, Wajib Pajak juga mendapatkan manfaat dari perlindungan data atas harta. Akan tetapi manfaat ini juga membutuhkan komitmen dari Wajib Pajak. Proses pengungkapan sukarela, termasuk repatriasi maupun investasi SBN juga perlu diurus dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

PPS Merupakan Komitmen Pemerintah terhadap Lingkungan

Di dalam kebijakan investasi SBN untuk PPS, pemerintah memprioritaskan kepada industri SDA dan energi terbarukan. Kebijakan ini menunjukkan fokus pemerintah terhadap target *Net-Zero Emission* (NZE). Dalam Paris Agreement Tahun 2016, semua negara berkembang dan maju sepakat untuk mencapai target NZE pada tahun 2050. Khusus untuk Indonesia, dalam COP26 di Glasgow tahun 2021, Presiden Jokowi mencanangkan NZE Indonesia pada tahun 2045. Upaya percepatan transisi energi kepada energi terbarukan sudah diinisiasi melalui kebijakan PPS ini. Dengan investasi kepada sektor SDA dan energi terbarukan, pemerintah ingin mempercepat *Green Industrial Park* di sekitar Ibu Kota Negara baru, yaitu Nusantara. Pendapatan pajak dari PPS ini sudah tercermin di Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Presiden memberikan prioritas nasional kepada tiga aspek, yaitu lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim.

Di dalam prioritas nasional, terdapat Program Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon. Badan Kebijakan Fiskal (BKF) menyusun anggaran program ini melalui investasi SBN dari PPS. Program ini menjadi prioritas utama pemerintah, sebelum anggaran mitigasi bencana dan perubahan iklim. Melalui skenarionya, pemerintah akan melakukan transisi energi ke energi terbarukan dengan mengurangi penggunaan batu bara, targetnya adalah 23% pada 2030 dan 30% pada 2045. Memang pilihan ke energi terbarukan tidak murah, namun dapat mengurangi eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh bahan bakar energi dari karbon. Melalui partisipasi aktif dalam PPS, khususnya kebijakan investasi SBN, pemerintah mengharapkan ada *multiplier effect*. Pemerintah mendapatkan pendanaan investasi energi terbarukan, realisasi transisi energi bisa tercapai. Target penerimaan PPS dari investasi SBN bisa menghasilkan dampak yang lebih besar ke generasi mendatang, bukan saja dampak ke industri energi, tetapi juga dampak kepada lingkungan.* (SBK)



KELAHIRAN PRODI S1 NERS UKRIDA

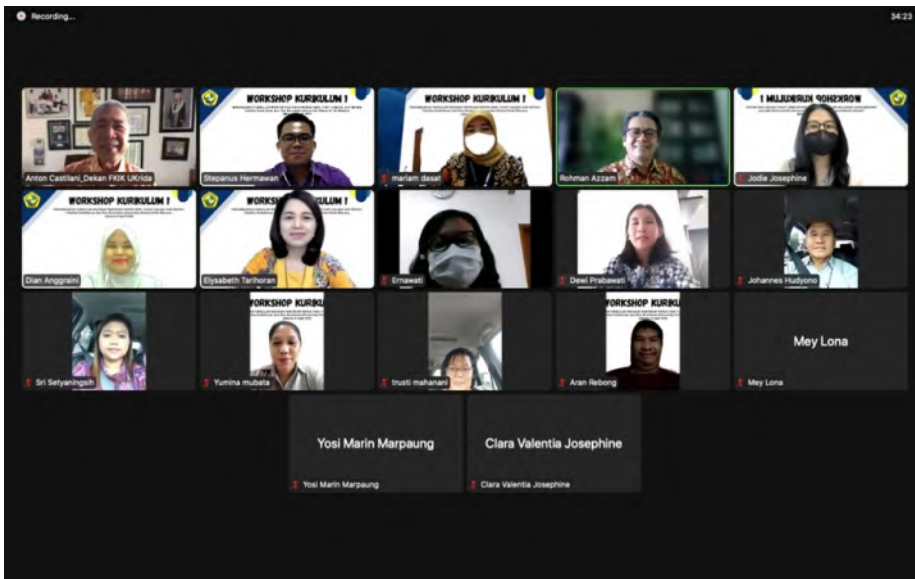
Upaya Menjawab Kebutuhan Perawat Berkualitas dan Tantangannya

Adanya kenyataan bahwa dunia mengalami kekurangan perawat bisa dianggap sebagai peluang bagi pendirian Program Studi S1 Ners di Ukrida, namun pendirian prodi ini bukan tanpa tantangan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang terbanyak dibutuhkan. Pandemi merupakan kondisi yang memertegas akan kebutuhan ini. Kekurangan perawat sangat nyata terlihat setelah masa pandemi Covid-19. Kekurangan tenaga perawat selanjutnya merupakan ancaman bagi tercapainya harapan bangsa-bangsa melalui *support* WHO (World Health Organization) untuk mencapai *universal health coverage* (UHC). UHC bertujuan agar setiap warga

mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Dalam hal ini, kualitas pelayanan kesehatan juga menjadi salah satu tujuan UHC yang diperjuangkan.

Kekurangan perawat membuat profesi ini dicari. Bahkan, walaupun dengan kualitas kinerja yang kurang memuaskan pun nyatanya banyak perawat tetap bisa mendapat peluang bekerja di Indonesia. Kualitas yang kurang dari personel keperawatan tergambar dari banyaknya keluhan dari pihak pemberi kerja seperti rumah sakit, serta masyarakat penerima jasa pelayanan keperawatan. Dari publikasi penelitian tentang *Soft skills* perawat

pemula (Bratajaya dan Ernawati, 2020), dipaparkan bahwa banyak keluhan terhadap perawat pemula yang bekerja di layanan rumah sakit. Beberapa *soft skills* belum memadai dari perawat adalah *personal skills* (misalnya: kedisiplinan, inisiatif, kepercayaan diri, tanggung jawab, ketahanan); *social skills* (misalnya: komunikasi, menerima kritik, dan empati); serta *methodological skills* (misalnya: ketahanan terhadap stres dan kemampuan menganalisis). Selain itu, berdasarkan wawancara tim pengembangan kurikulum S1 Ners di Ukrida terhadap tujuh orang partisipan, yang merupakan pejabat rumah sakit besar (baik pemerintah maupun swasta) serta puskesmas,



ditemukan hasilnya cukup memprihatinkan. Beberapa aspek yang kurang dari perawat di pelayanan kesehatan adalah: perawat dianggap tidak memiliki pengetahuan serta *skill* keperawatan yang memadai, sikap dan karakter perawat, serta kemampuan berkomunikasi merupakan beberapa hal yang menjadi sorotan *stakeholder*. Hal ini merefleksikan kualitas pendidikan keperawatan yang ada di Indonesia.

Terlepas dari kualitas yang tidak memadai, kenyataannya perawat merupakan profesi yang terus dicari. Indonesia, bahkan dunia membutuhkan perawat, dan ada perkiraan bahwa pada tahun 2030 dunia akan mengalami defisit perawat secara global. Berkaitan dengan ini, strategi global WHO bagi bidang Keperawatan dan Kebidanan (SDNM 2021-2025), salah satunya berfokus pada area pendidikan. Berinvestasi pada pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan kesehatan secara signifikan, kepastian akan jaminan kesehatan, bahkan pertumbuhan ekonomi pada semua lapisan masyarakat (WHO, 2022). Kehadiran Prodi S1 Ners di Ukrida bisa dikatakan sejalan dengan SDNM 2021-2025, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dan bermakna untuk

mendukung tercapainya UHC.

Banyaknya institusi pendidikan keperawatan di Indonesia, ternyata belum juga bisa menjawab kebutuhan pelayanan keperawatan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Banyak tantangan di balik eksisnya sebuah institusi keperawatan. Salah satu tantangannya adalah perekrutan mahasiswa baru, yang akan dididik dan dibina oleh institusi pendidikan sampai menghasilkan profil perawat dengan kualitas yang mendekati “kualitas malaikat”. Istilah ini saya pakai untuk menggambarkan bahwa tuntutan terhadap perawat memang sangat tinggi.

Panggilan menjadi seorang perawat adalah *divine calling*. Profesi perawat adalah profesi altruistik, di mana personelnya dituntut untuk mampu berkorban bagi orang lain di atas kepentingan pribadi dan keluarganya. Perawat melayani manusia, ciptaan Tuhan yang paling mulia. Perawat melayani manusia dalam kesakitan, kelemahan, kesedihan, bahkan kesepian. Dengan nilai caring yang merupakan karakteristik profesi perawat, perawat dituntut melayani pasien walau dengan kondisi yang tidak mungkin sembuh sekalipun. Namun, di balik kesulitan menjalankan profesi ini,

ada hal yang bernilai kekal yang bisa diperjuangkan oleh perawat. Perawat memiliki peluang menjadi *agent of blessing* bagi banyak orang yang dalam kesulitan. Bagaimana dengan kehadiran perawat, seorang pasien bisa merasakan pemeliharaan Tuhan dalam kondisi yang paling terpuruk sekalipun. Perawat memberikan perhatian kepada pasien dan keluarganya secara komprehensif, secara bio-psiko-sosial-spiritual. Hal ini menuntut perawat bukan hanya harus memiliki pengetahuan dan *skill* motorik, melainkan juga perlu menggunakan hati dalam bekerja. Pekerjaan menjadi seorang perawat hanya dapat dijalani secara berkualitas dan loyal oleh orang-orang yang memiliki panggilan yang jelas. Jika bukan karena memiliki kasih yang besar, akan sulit menjalani profesi sebagai seorang perawat.

Jika melihat fenomena saat ini, profesi perawat bukan merupakan profesi populer yang menjadi pilihan generasi muda. Dengan pergeseran pola asuh, di mana anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama asisten rumah tangga yang selalu siap melayani kebutuhan dasar mereka, memilih perawat sebagai profesi akan memberikan beban yang lebih besar, karena kebiasaan dilayani perlu diganti dengan kebiasaan melayani. Selain itu, di tengah perkembangan teknologi, generasi muda masa kini terbiasa untuk hidup lebih mudah. Sementara itu, profesi keperawatan sangat jauh dari kata “mudah”, dan hal ini semakin jelas di masa pandemi. Di masa pandemi, walaupun tidak merawat pasien Covid secara langsung, mahasiswa keperawatan tetap dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien, pada tatanan klinik dengan menerapkan protokol kesehatan. Sejak dalam masa pendidikan, mahasiswa keperawatan sudah mulai diperhadapkan dengan tantangan, yaitu risiko keterpaparan dengan virus Covid-19 saat berpraktik

di rumah sakit. Peradaban saat ini, menjadikan teknologi hidup lebih mudah, sementara pekerjaan perawat tidak mudah. Hal ini dapat menjadi tantangan peminat pendidikan keperawatan. Terlepas dari keinginan untuk mencetak banyak perawat, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa mahasiswa yang direkrut merupakan mahasiswa yang memiliki panggilan sebagai perawat, bukan memilih perawat sebagai opsi terakhir, melainkan mahasiswa yang memiliki bakat dan minat dalam dunia keperawatan.

Tentunya tantangan di atas tidak akan menghentikan Tim Percepatan Prodi Keperawatan dalam bekerja. Keyakinan bahwa Prodi S1 Ners Ukrida ini kelak dapat menjadi *agent of blessing* bagi negara Indonesia, bahkan masyarakat secara global menjadi salah satu penyemangat kami dalam bekerja. Kami percaya penentuan kualitas lulusan Prodi S1 Ners ini dimulai dengan merancang kurikulum yang baik. Kegiatan tim kurikulum dimulai dengan melakukan asesmen yang teliti terhadap kebutuhan *stakeholder* serta harapan dari internal Ukrida. Kurikulum merupakan pilar pendidikan

dan merupakan bagian terpenting dari sebuah pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik tentunya akan menghasilkan profil perawat yang sesuai dengan standar yang ditentukan, dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat luas.

Pada tanggal 8 April 2022, sudah dilakukan *workshop* kurikulum yang pertama, dengan mengundang narasumber dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). Dari pertemuan tersebut, didapatkan banyak masukan yang berguna bagi pengembangan kurikulum S1 Ners. Pertemuan yang juga dihadiri oleh jajaran Dekanat FKIK serta MEU (*Medical Education Unit*), yang mendampingi sampai kegiatan *workshop* selesai di sore hari. Kegiatan yang diawali pada pukul 08:00 ini berakhir pada pukul 15:50. Kegiatan ini diadakan secara *online* untuk memfasilitasi beberapa anggota Tim Persiapan Prodi S1 Ners serta narasumber dari PPNI dan AIPNI, yang hanya bisa hadir secara *online*. *Output* dari kegiatan ini adalah *draft* profil lulusan Prodi S1 Ners. Untuk selanjutnya, masih banyak hal yang

perlu dipersiapkan terkait dengan pengembangan Kurikulum Prodi S1 Ners, antara lain yang masih harus dilakukan adalah: *market survey* secara luas serta *Benchmarking*, yang perlu dilakukan karena merupakan bagian dari borang penilaian pendirian Prodi S1 Ners baru. Rangkaian persiapan sampai membuahkann *output* kurikulum serta bukti fisik kurikulum, diperkirakan akan selesai pada awal bulan Juli tahun 2022.

Pembentukan Prodi S1 Ners ini memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak. Tidak dipungkiri, persiapan sebuah prodi baru pasti akan membutuhkan banyak *support* dana yang tidak sedikit terkait penambahan SDM, fasilitas, dan hal-hal lain yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Akan tetapi, jika dikelola dengan baik, nantinya Prodi S1 Ners ini dapat menjadi salah satu prodi di Ukrida yang memberikan sumbangsih bagi negeri kita, Republik Indonesia, dan juga secara internasional. Besar harapan kami, melalui prodi ini, akan banyak perawat unggul yang akan memberikan pelayanan berkualitas dengan berlandaskan cinta kasih.*
(Ernawati)





RUMAH SAKIT PENDIDIKAN YANG UTUH



Saya bertumbuh dengan menonton program televisi seperti “ER” dan “Chicago Hope”. Meski berasal dari karya fiksi, kedua lakon tersebut memberikan impresi yang mendalam tentang betapa mulianya menjadi tenaga kesehatan baik dokter, perawat, hingga staf administrasi di sebuah rumah sakit. Interaksi antara tokoh dr. Mark Greene dan koas John Carter yang terkadang kaku tetapi sebenarnya penuh perhatian, memberikan satu gambaran awal tentang proses pendidikan di dalam rumah sakit, yaitu pentingnya hubungan antar-insan yang terlibat di dalamnya. Tidak perlu selalu harmonis tetapi ketulusan, keinginan untuk belajar, dan keteladanan menjadi unsur yang penting.

Tentunya, lain drama lain realita. Saya menempuh pendidikan profesi di sebuah rumah sakit pemerintah, yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Di

rumah sakit inilah, saya memperoleh pengalaman nyata di rumah sakit pendidikan. Boleh dibilang, saya termasuk orang yang menggebu-gebu untuk masuk ke rumah sakit tersebut. Keinginan yang kuat untuk menikmati kehidupan di RS Pendidikan yang konon seram itu menjadi salah satu alasan, karena bagi saya, inilah fasilitas layanan kesehatan yang cukup ideal. Pada kenyataannya, fasilitas di sana terbatas, tenaga kesehatan yang *overwhelmed*,

dan beban finansial untuk tindakan kesehatan seringkali menyebabkan layanan yang diberikan jauh dari ideal.

Saya menyaksikan dan berujung pada kesimpulan bahwa, betapa pun hebatnya seorang dokter dan walau sudah sedemikian berpengalaman, ia bukan Tuhan. Begitu juga dengan paramedis, bagaimana pun baiknya, ia bukan malaikat. Semua orang yang bekerja di rumah sakit adalah manusia





dengan emosi, dengan masalah pribadi, dengan kebutuhan dan kelemahan yang nyata.

Teladan yang saya dapatkan menjadi sangat beragam mulai dari yang nyaris tidak peduli kepada pasien sama sekali, hingga beberapa “manusia langka” yang dedikasinya melebihi panggilan tugas, mereka melihat kebutuhan pasien sebagai sesama manusia.

Alhasil, pengalaman selama dua tahun tersebut telah memberikan gambaran riil tentang layanan rumah sakit, serta proses pendidikan kesehatan yang terjadi di RS Pendidikan. Tidak ideal tetapi nyata, yaitu bagaimana kesulitan, tekanan, dan pergumulan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan dan pengajaran kepada penerusnya.

Pengalaman itu juga membentuk suatu gambaran utuh tentang RS Pendidikan. Lingkungan yang egaliter dan jiwa kesejawatan yang kental, menjadi satu komponen penyatu dari berbagai fungsi RS Pendidikan. Hubungan yang egaliter dengan didasari pemahaman yang kuat tentang fungsi dan tanggung jawab antarprofesi baik dokter

konsulen, spesialis, umum, perawat, analis, administrasi, *cleaning service*, maupun manajemen akan memberikan udara segar dalam atmosfer pendidikan di sebuah *Teaching Hospital*.

Saya juga belajar bahwa riset menjadi satu fondasi yang wajib hadir dan dikembangkan di dalam suatu RS Pendidikan. Bukan riset yang dipaksa untuk dilaksanakan demi memenuhi persyaratan tertentu, tetapi riset yang timbul dari keingintahuan yang sehat dan kebutuhan perbaikan layanan yang mendesak; riset yang terlaksana dengan inisiasi dari berbagai personel rumah sakit tidak terbatas dari profesi tertentu saja, sehingga semua pihak bisa melakukan pemecahan masalah berbasis data, yang dilakukan melalui penelitian yang terjaga kaidah ilmiahnya, serta menghasilkan kemajuan bagi kualitas layanan rumah sakit dan keamanan pasien.



Kemudian, perihal layanan kemanusiaan. Ini menjadi fondasi berikutnya yang perlu mendasari semua sendi kehidupan RS Pendidikan. Keterbatasan sumber daya, keahlian, ataupun kemampuan finansial dari pasien harus bisa dicarikan jalan keluar yang (secara realistis) terbaik. Kebutuhan rumah sakit untuk bisa mengatasi biaya operasionalnya tidak lantas mendorong layanan rumah sakit melupakan dasar kejujuran, keterbukaan, dan misi kemanusiaan yang wajib hadir.

Layanan medis/kesehatan yang berdasarkan keilmuan yang benar menjadi fondasi ketiga yang harus mendasari keseluruhan layanan rumah sakit. Staf yang mampu, paham, dan bisa mengomunikasikan layanan yang diberikan, harus dihadirkan dan terus dikembangkan. Pengembangan kualitas dan jenis layanan perlu terus berjalan secara rutin, sehingga rumah sakit akan bertumbuh seiring waktu berjalan, semakin besar dan sehat seperti pohon aras (*cedar*) yang semakin kokoh.

Lalu, bagaimana dengan RS Ukrida? Di usianya yang masih dini, rumah sakit ini sedang bertumbuh untuk menjadi RS Pendidikan yang suatu saat akan bisa memenuhi kebutuhan Ukrida dan masyarakat. Fondasi riset, humanisme, layanan medis berkualitas, dengan lingkungan yang egaliter, dan nilai-nilai kekristenan yang dipegang, diharapkan bisa terus hadir dan memberikan identitas unik dalam perkembangan RS Ukrida sebagai RS Pendidikan yang utuh.* (Eka Widriani Suradji, Direktur RS Ukrida)



Alergi

Yth. dokter pengasuh ruang kesehatan,

Mau tanya Dok, saya usia 40 tahun, badan saya gatal banget di daerah punggung, sudah 5 hari ini, sepertinya karena saya pakai baju yang tidak dipakai setelah agak lama tersimpan dalam lemari, padahal lemari saya sudah dilengkapi dengan kamper. Baju sudah dibersihkan pakai sabun masih gatal juga. Saya sudah pakai salep dari dokter, 2 kali sehari.

Kira-kira kenapa begitu ya dokter? Kok bandel amat ya.

Mohon pencerahannya Dok.
Terima kasih. Salam sehat.

Nani



Yth. Ibu Nani,

Membaca kisah gatalnya, gambarannya sesuai dengan alergi. Pada dasarnya, Tuhan Sang Pencipta menganugerahkan tubuh kita dengan kemampuan untuk berindung dan melawan benda asing yang mengenai atau malah masuk ke dalam tubuh kita.

Pada kasus Ibu, tampaknya ada kutu yang sangat halus ada pada baju Ibu, tidak terlihat oleh mata, dan sering ada di dalam butiran debu, bisa dibayangkan betapa kecilnya kutu itu. Ketika baju itu kita kenakan, kutu itu menggigit dan melepaskan sejumlah kecil zat yang asing bagi tubuh kita. Akibatnya tubuh bereaksi mengeluarkan zat antinya, tetapi

sekaligus juga menimbulkan rasa gatal, biasanya rasa gatal ini hilang dalam satu sampai dua hari.

Namun pada beberapa kasus dapat memanjang menjadi beberapa hari. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya titik-titik gatal, tetapi juga dapat disebabkan oleh hipersensitivitas, di mana tubuh kita bereaksi lebih panjang daripada kebanyakan orang lainnya. Misalnya pada orang yang mempunyai bakat alergi.

Salep yang diresepkan oleh dokter tentunya sudah dipilih yang cocok, namun kalau kebetulan ada bakat alergi, maka tentunya proses



dan mekanisme gatal itu bisa berlangsung lebih lama, dan juga lebih bandel terhadap obat.

Biasanya memang salep cukup dioleskan dua kali sehari saja. Namun bila perlu, misalnya gatal yang bandel ini, bisa lebih sering sampai 3-4 kali, terutama apabila bagian yang diberikan salep tadi banyak berkeriat, atau sempat dicuci.

Untuk diketahui, bakat atau faktor alergi ini umumnya diturunkan dari salah satu orang tua (ayah, ibu, kakek, nenek) tetapi manifestasinya bisa berbeda, misalnya seorang yang menderita alergi dengan manifestasi biduren (Bahasa Jawa) atau kaligata (Sunda), bisa saja menurunkan (tidak harus) bakat alerginya, namun pada anak atau cucunya menunjukkan manifestasi yang berbeda, dapat berupa bersin-bersin, hidung mampet, bibir bengkak setelah makan *seafood*, atau obat-obat tertentu.* (IKS)



Kencing Manis

Yth dokter,

Saya mohon tanya dok, suami saya 48 tahun sakit kencing manis sudah 3 tahun. Gula darah puasa seringnya 160. Dia tidak mau minum obat, katanya cukup diet saja, kurangi nasi dan rutin olahraga 2x seminggu. Dia suka sekali makan gorengan. Apakah bisa begitu dokter?

Mohon penjelasan dok, terima kasih.

Ida

Yth Ibu Ida,

Gula darah puasa yang diperhitungkan sebagai normal adalah 100-125 mg/dL. Jadi, gula darah 160 yang sering didapati pada suami Ibu cukup kuat menunjukkan adanya penyakit kencing manis atau Diabetes Melitus.

Untuk menentukan penanganannya diperlukan indikator lain, paling sedikit nilai HbA1c diharapkan di bawah 5,6. Dalam kondisi tertentu dapat diupayakan mengatur diet serta olahraga, namun perlu dimonitor perkembangannya.

Dalam hal suami Ibu yang sering didapati gula darah puasa 160, menunjukkan bahwa kondisi diabetesnya belum terkendali.

Perlu diketahui bahwa penyakit kencing manis yang tidak terkendali akan merongrong pembuluh darah. Seperti kita ketahui, semua organ tubuh kita harus mendapat suplai darah yang dialirkan oleh pembuluh darah. Itulah sebabnya maka apabila penyakit kencing manis yang tidak terkendali untuk waktu yang lama, akhirnya juga akan memengaruhi fungsi dan kerja organ-organ tubuh seperti retina mata,



jantung, pembuluh darah, saraf, sampai padaginjal.

Dan jangan lupa, di masa pandemi ini kita cukup banyak diingatkan bahwa kencing manis adalah salah satu komorbid, yang meningkatkan risiko tertular Covid-19. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar suami Ibu dengan bantuan ahli dapat mengendalikan kadar gula darahnya.

Mengenai diet, yang harus diperhatikan bukan hanya mengurangi nasi dan/atau gula atau makanan yang manis, tetapi juga susunan menu lainnya. Hobi gorengan akan membuat masukan kalori yang cukup banyak, sehingga tanpa disadari akan menghambat program penurunan gula darah.

Mengenai olahraga, pada dasarnya baru bisa diperhitungkan apabila dilakukan pada sebagian besar hari dalam seminggu. Misalnya, ukuran yang sering dipakai adalah 5 x 1 jam dalam seminggu, atau 7 x 1/2 jam dalam seminggu.

Saran kami, kiranya Ibu memotivasi suami untuk berkonsultasi lebih mendalam dengan dokter keluarga untuk mengatur diet dan olahraganya. Mudah-mudahan dengan kemauan yang kuat, penyakit kencing manis suami Ibu masih bisa dikendalikan dengan diet dan olahraga. Namun mengingat kondisi ini sudah berjalan cukup lama, 3 tahun, maka kemungkinan besar di tahap awal masih dibutuhkan obat. Dokterlah yang

akan memonitor perkembangannya kapan obat bisa dihentikan.

Kiranya ibu Ida juga diberikan kesabaran untuk mendampingi suami, serta memberikan semangat untuk memelihara kesehatannya. Salam sehat.* (IKS)

NFT: Benefits & Pitfalls



Y t h . R e d a k s i U k r i d a
Impact/Rubrik Konsultasi
Beberapa waktu yang lalu saya
membaca di web Ukrida, ulasan
tentang Peluang dan Jebakan
Non Fungible Token (NFT), dan
saya ingin mengerti lebih jauh
tentang NFT. Apakah menjadi
model bisnis atau investasi baru
di era pandemi? Terimakasih.
Immanuel di Solo

Sebelumnya kami ucapkan terimakasih kepada Sdr. Immanuel, yang mengajukan pertanyaan seputar NFT dan kebetulan ada sesi dalam *Open House* sehingga sekaligus bisa menjadi penjelasan. Secara tidak langsung pandemi membuat langkah besar dalam digitalisasi dunia secara global. Sama halnya dengan mata uang fisik, Non-Fungible Tokens (NFT) membuat segalanya dipermudah dalam transaksi jual beli aset digital dalam bentuk virtual. Rekam jejak NFT mencatat Jack Dorsey yang mendapatkan nilai keuntungan lebih dari \$2,9 juta hanya dengan menjual *tweet* pertamanya di NFT. Di Indonesia pun, ada Ghazali yang viral karena posting foto kesehariannya di depan komputer melalui NFT. Euforia NFT ini tanpa sadar membuat banyak orang, terutama kaum milenial ikut masuk ke dalam dunia NFT juga. Menyikapi fenomena ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Ukrida membuat acara edukasi NFT pada Kamis, 7 April 2022 sebagai rangkaian acara *open house* FEB Ukrida pada tahun 2022, yang dibawakan oleh Bapak Gatot Gunarso, S.Kom., M.Sc. yang merupakan dosen Digital Marketing di Ukrida.

Non-Fungible Tokens sendiri memiliki makna *non replaceable*. Lingkup NFT sendiri dapat berupa seni, artikel, video, musik, *games*, *blogs*, *fashion*, aksesoris, ide, *software*, filter, atau hal lainnya selama dapat didigitalisasikan dalam NFT. Seringkali kita dengar istilah *bitcoin* dan *Ethereum*. Keduanya hanya salah satu contoh dari beragam teknologi *blockchain* yang digunakan dalam NFT. Tidak hanya *cryptocurrency*, *blockchain* sendiri merupakan proses terstruktur yang sebenarnya dapat dipakai dalam banyak hal.

Mungkin seringkali muncul di benak kita, apakah NFT dapat bertahan lama? Apakah NFT dapat dijadikan salah satu investasi yang baik? Sebelumnya perlu kita ketahui terlebih dahulu alasan mengapa NFT sangat diminati untuk diperjualbelikan? Dengan NFT kita dapat menguangkan (*monetize*) seni dan aset digital, walaupun akan tidak baik jika aset tersebut sifatnya rahasia (*confidential*). Kehadiran NFT membuat sesuatu yang



dalam NFT. Tidak hanya *cryptocurrency*, *blockchain* sendiri merupakan proses terstruktur yang sebenarnya dapat dipakai dalam banyak hal.

Mungkin seringkali muncul di benak kita, apakah NFT dapat bertahan lama? Apakah NFT dapat dijadikan salah satu investasi yang baik? Sebelumnya perlu kita ketahui terlebih dahulu alasan mengapa NFT sangat diminati untuk diperjualbelikan? Dengan NFT kita dapat menguangkan (*monetize*) seni dan aset digital, walaupun akan tidak baik jika aset tersebut sifatnya rahasia (*confidential*). Kehadiran NFT membuat sesuatu yang baru dan memicu euforia masyarakat untuk memiliki investasi atau koleksi aset secara praktis dengan sifat yang unik (*authenticity*). Tidak sedikit juga orang yang mengaktualisasi citra dan kemampuan dirinya melalui NFT. Lalu apa kekurangan atau masalah yang akan muncul dari NFT, yang sebatas transaksi jual-beli tersebut? NFT yang hanya berupa transaksi jual beli foto, postingan, dan sejenisnya ini kita kenal dengan *hype market* yang

hanya sesaat saja. Hal ini disebabkan karena tidak adanya *intrinsic value*, NFT memungkinkan kita untuk melakukan *infinite digital copies* tanpa perbedaan kualitas. Lalu mengapa dikatakan "*cuan to the moon*"? Hal ini dikarenakan NFT seringkali tidak memiliki dasar penentuan harga NFT, kecuali *supply demand* yang dikendalikan oleh *market maker* (bandar). Mekanisme ini membuat kita bukannya mendapatkan keuntungan dalam investasi, sebaliknya mengalami kerugian dalam sekejap tanpa diprediksi selama *market maker* sudah tidak tertarik memainkannya.

Kemudian, apa yang harus kita lakukan dalam euforia NFT ini? Sama seperti bilah pisau yang dapat memberi manfaat dan dapat menyakiti atau merusak. Perlu kita ketahui bahwa bisnis dan *gambling* itu berbeda. Manfaatkanlah NFT untuk berbisnis, yang artinya kita harus mengalkulasi risiko dan benefitnya. Jangan hanya mendengarkan *influencers* yang mengatakan investasinya tanpa risiko, yang akan mendapatkan banyak uang dalam waktu cepat, jangan

memercayai sistem yang belum kita pelajari dan kita ketahui sebenarnya. Gunakanlah logika dalam mengambil setiap keputusan. NFT memiliki masa depan dan peran yang besar dalam kehidupan mendatang. Pelajarilah teknologi yang menaungi dan berhubungan dengan NFT seperti *blockchain*, *Artificial Intelligence*, *Big Data*, *Internet of Things*, *programming*, *cloud computing*, dan lainnya. Dengan bekal ini, banyak hal yang dapat kita kembangkan ke depannya, dengan memanfaatkan konsep NFT untuk membangun *open data*, *smart living*, *smart mobility*, *smart retail*, *smart agriculture*, *smart home*, dan sejenisnya. Dari sudut pandang inilah kita dapat bertahan dua puluh tahun ke depan dengan NFT, dengan *cuan* yang *sustainable*, bukan sementara karena *hype* sesaat. Bagi yang ingin mendengar sesi edukasi NFT ini dapat mengakses tayangannya pada [link](https://bit.ly/NFT-OHFEBUKRIDA) berikut ini: <https://bit.ly/NFT-OHFEBUKRIDA>.* (Rita Amelinda)



VIRTUAL OPEN HOUSE

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



“Talkshow Series dan Alumni Talk”

Sudah merupakan hal yang wajar untuk saat ini, ketika kita melihat banyaknya pebisnis di usia muda yang memiliki usahanya sendiri, dan juga *trend Content Creator* yang mulai banyak dilirik oleh perusahaan maupun bisnis rumahan.

Acara *virtual open house* Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Ukrida masih diisi dengan sesi *talkshow*, Senin, 4 April 2022 dengan topik “Millennials are Leading the Way”. Kali ini mendatangkan dua orang narasumber yaitu Pak Artaban Arianto (alumnus Prodi Manajemen) selaku *owner* PT Artha Anugrah Berkat, dan seorang Youtuber Kuliner dengan pendirian untuk “Review Jujur” yaitu Pak Felix Kurniawan (alumnus Prodi Akuntansi). Kegiatan ini dilakukan secara *live streaming* melalui kanal Youtube Ukrida TV dan dipandu oleh salah satu dosen Ukrida, Rita Amelinda.

Talkshow dimulai dengan mengajak kedua narasumber untuk bernostalgia kembali, mengenang masa kuliah dulu dan menceritakan perbedaan hubungan dosen dan mahasiswa pada masa sekarang, yang cenderung memiliki *gap* dan sulit terbuka. Setelah menceritakan pengalaman dan suka-duka ketika berkuliah, narasumber juga menjelaskan bagaimana perjalanan karier mereka yang ditempuh di luar lingkungan ekonomi.

Mendirikan dan menjalankan bisnis di masa ini bukanlah hal yang sulit, namun bukan juga hal yang terlalu mudah. Beberapa nilai perlu diterapkan untuk membantu kita ketika menghadapi tembok halangan dan kompetitor yang kuat. Pak Artaban dan Pak



Felix membagikan beberapa nilai yang bisa menjadi pedoman kita :

1. *Know yourself*
2. *Be tough*
3. *Be creative*
4. *Consistent*
5. *Keep going*

Mengutip dari apa yang dikatakan oleh Pak Artaban, "Saya bekerja hanya memikir satu hal, bagaimana saya dapat menjadi berkat untuk karyawan saya", menjadi salah satu kalimat yang



on point pada hari itu. Beliau selalu mengungkit bahwa pentingnya menjadi berkat akan membantu kita dalam menjalankan bisnis dan membangun lingkungan positif. Tidak jauh berbeda dengan Pak Artaban, Pak Felix juga selalu mengulang tiga nilai hidupnya dalam bekerja, yaitu niat, konsisten, dan kreatif. Pak Felix menjelaskan bahwa ketiga prinsip tersebut akan terus saling berkaitan, tidak hanya sebagai Youtuber, tetapi juga sebagai Content Creator.

Pada sesi *talkshow* berikutnya yang diselenggarakan pada tanggal 6 April 2022, kali ini dengan topik "Peran dan Prospek Karier Akuntan di Era Digital" menghadirkan dua *inspirational guest* alumni Prodi Akuntansi, Anita, S.Ak., BKP selaku konsultan perpajakan, dan Yoel Febrianto Lauw, S.Ak. *fresh graduate* yang saat ini bekerja sebagai auditor Ernst & Young bagian Assurance Division.

Memasuki masa pandemi membuat banyak profesi mengalami penyesuaian, termasuk akuntansi. Contohnya, pada bidang audit muncul sistem teknologi *remote auditing* di mana mengaudit tanpa perlu ke tempat kerja. Lalu ada juga pajak di mana semua proses pencatatan hingga pelaporan dilakukan secara digitalisasi *online* melalui laman *website* tertentu.

Kedua pembicara juga memberikan beberapa *tips* yang perlu disiapkan oleh calon akuntan saat ini, seperti :

1. Melek teknologi
2. Mental yang kuat
3. Selalu *update*
4. Memelajari digitalisasi, seperti Microsoft Office Excel, Accurate, MYOB Program Studi Akuntansi Ukrida sendiri telah menerapkan Microsoft Office di beberapa kurikulum, yang tentunya dapat memberikan gambaran dan kesiapan bagi mahasiswa untuk siap terjun di dunia kerja nantinya. Berkuliah sambil bekerja itu penting, karena ilmu yang dipelajari di kampus bisa langsung secara paralel diterapkan di dunia kerja.

Ukrida sendiri membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat berkuliah sambil bekerja, dengan cara mengambil kelas perkuliahan malam. *Talkshow* hari ini diakhiri dengan pesan yang disampaikan oleh narasumber kita teruntuk teman-teman SMA/K yang masih bersekolah, agar dapat memertimbangkan untuk melanjutkan bekerja ataupun berkuliah dengan memerhatikan kondisi finansial keluarga terlebih dahulu, karena itu merupakan modal awal, kenali minat, dan perhatikan masalah fleksibilitas antara meniti karier dan berkuliah secara bersamaan.* (Gabrille Olivia dan Yoni Hindirwan)



Apa dan Mengapa

DESIGN THINKING?

Mengenal Lebih Jauh Framework Fenomenal yang Membuat Anda Menjadi Lebih Kreatif



Apa jadinya ketika kita menggabungkan pendekatan seorang *engineer* dalam memecahkan masalah dengan pendekatan seorang desainer? Apakah hal tersebut memungkinkan? Jawabannya memungkinkan, dan nama pendekatan tersebut adalah '*design thinking*'. Singkatnya *design thinking* adalah sebuah pendekatan, bisa juga disebut sebagai metodologi yang membantu kita langkah demi langkah untuk menghasilkan solusi yang kreatif terhadap suatu permasalahan. Penulis tidak akan menjelaskan panjang lebar apa itu *design thinking* secara khusus, karena sudah banyak artikel yang membahas hal tersebut dan termasuk penjelasan teknis dari *design thinking*. Penulis akan fokus pada mengapa *design thinking*? Apa yang menarik, apa yang unik dari pendekatan *design thinking* dalam memecahkan masalah?

Untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut, penulis mengangkat sebuah kasus nyata bagaimana tugas proyek di kelas dapat menjadi sebuah inovasi yang berdampak signifikan secara sosial. Kisah berawal dari sebuah tim di tahun 2007 yang beranggotakan empat orang (Linus Liang, Jane Chen, Rahul Panicker, Razmig Hovaghimian), dan akhirnya bertambah satu orang menjadi lima (Naganand Murty). Mereka mengikuti sebuah kelas *workshop design thinking* di Universitas Stanford, dan diberikan kasus berikut: Setiap tahunnya, ada sekitar 20 juta bayi yang lahir prematur dengan kondisi berat badan lahir yang rendah. Di negara berkembang, tingkat kematian bayi menjadi sangat tinggi karena ketiadaan akses pada inkubator. Sebagian besar rumah sakit dan klinik di negara berkembang tidak memiliki cukup inkubator untuk memenuhi

kebutuhan yang sangat besar. Inkubator baru sangat mahal, dan inkubator yang diperoleh dari sumbangan membingungkan untuk dioperasikan dan sering sulit untuk dirawat dan diperbaiki. Tugas mereka adalah untuk merancang inkubator yang lebih baik untuk negara berkembang.

Yang menarik, tidak ada seorang pun di tim yang tahu banyak tentang komplikasi kelahiran prematur, apalagi desain produk medis untuk negara lain. Mereka adalah sarjana elektro, sarjana komputer, dan mahasiswa MBA — bukan sarjana kesehatan. Jadi apa yang mereka lakukan?

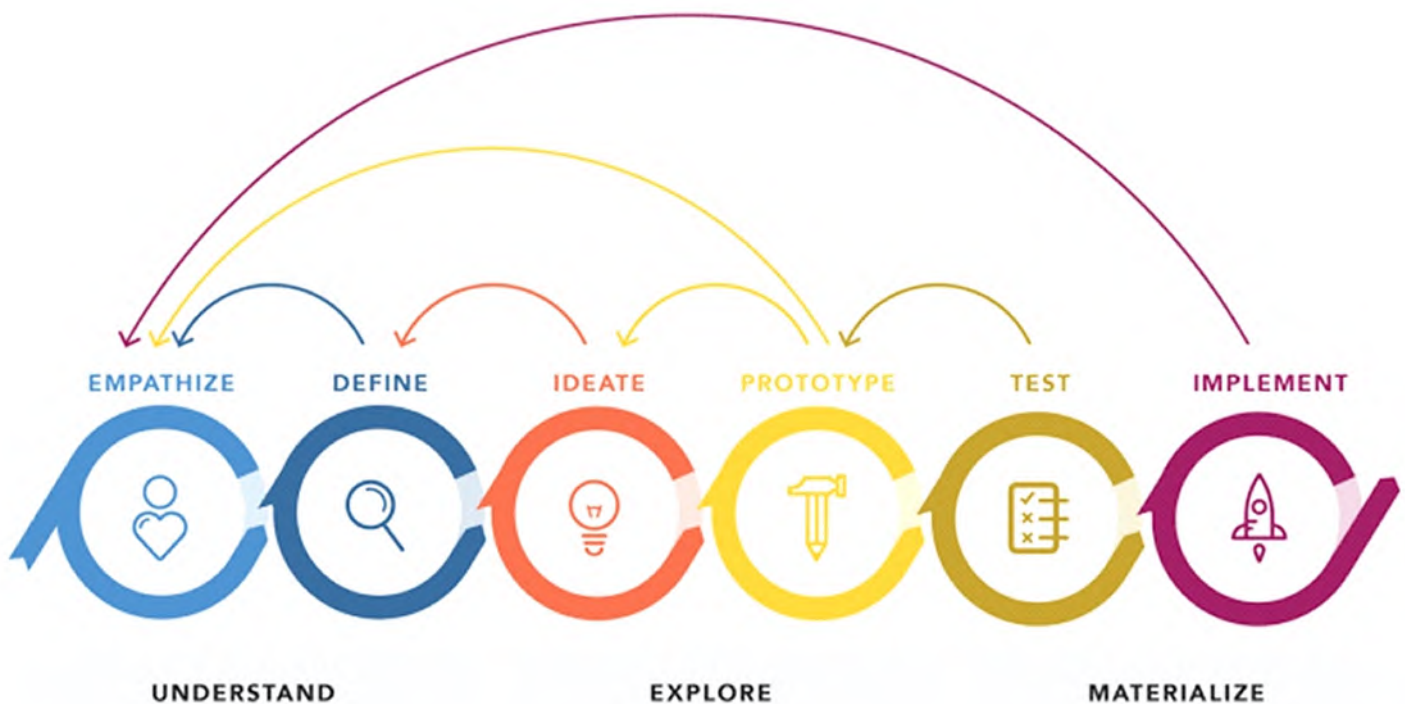
Tim memulai pencarian informasi di Kathmandu, ibukota Nepal. Setelah menghabiskan beberapa hari mengamati unit neonatal di rumah sakit Kathmandu, tim meminta untuk

diajak keluar kota (pinggiran) untuk melihat bagaimana bayi prematur dirawat di pedesaan. Mereka mendapatkan dua hal yang cukup mengkhawatirkan: Pertama, sebagian besar bayi prematur Nepal lahir di daerah pedesaan (pinggiran). Kedua, sebagian besar bayi mungkin tidak akan pernah sampai ke rumah sakit (masalah biaya). Mereka menyadari bahwa tidak peduli seberapa bagus desain mereka untuk inkubator baru, mereka tidak akan pernah dapat membantu bayi-bayi ini jika fokusnya di rumah sakit. Untuk menyelamatkan jumlah nyawa sebanyak mungkin, desain mereka harus dapat berfungsi di lingkungan pedesaan (di rumah-rumah). Yang artinya harus dapat berfungsi tanpa listrik dan dapat diangkut dengan mudah (portabel), intuitif (mudah digunakan), dapat dibersihkan, sesuai dengan budaya, dan mungkin yang paling penting — murah.

Di akhir kelas, tim berhasil membuat prototipe pertama yang diberi nama 'Embrace Incubator' yang selanjutnya *Embrace* menjadi merk terdaftar dari startup yang mereka dirikan beberapa tahun kemudian. Desainnya lebih seperti kantong tidur untuk membungkus bayi prematur, dan terdapat kantong berisi material yang dapat menyimpan energi panas untuk menjaga tubuh bayi pada suhu yang tepat — dan memertahankan suhu ini hingga empat jam. Setelah empat jam, kantong dapat dipanaskan ulang dengan merendamnya di air mendidih selama beberapa menit. Inkubator *Embrace* berukuran kecil dan ringan, mudah dan murah untuk diangkut ke desa-desa. Kantong tidurnya juga dapat dibersihkan dengan air mendidih. Ini jauh lebih intuitif untuk digunakan daripada inkubator tradisional. Dari sisi harga, inkubator tradisional sekitar \$20.000, inkubator *Embrace* hanya berharga \$25. Versi pertama inkubator

Embrace diluncurkan di India. Pelanggannya meliputi klinik swasta, klinik pemerintah, dan LSM. Studi klinis telah dilakukan di beberapa rumah sakit di India dan di rumah sakit anak di US. Inkubator *Embrace* hingga saat ini telah membantu lebih dari 200.000 bayi di 20 negara. (<https://www.embraceglobal.org/>)

Apa yang bisa kita pelajari dari studi kasus inkubator *Embrace* dan yang juga menjadi keunikan dari pendekatan *design thinking*? Jawabannya ada di tahap pertama, yaitu 'emphatize', kita diminta untuk belajar mendengarkan secara objektif, langsung berinteraksi dengan calon pengguna, melihat masalah dari sudut pandang si calon pengguna, tidak terburu-buru membuat asumsi, generalisasi atau bahkan melompat ke solusi. Kita bisa melihat fokus tim yang awalnya solusi inkubator untuk rumah sakit, hingga akhirnya bergeser ke inkubator





portabel untuk di rumah-rumah. Keunikan kedua dari pendekatan *design thinking* ada pada fakta bahwa pendekatan ini merupakan bentuk representasi dari *mindset agile*. Karakteristik dari *agile* adalah kita tidak terpaku mengikuti langkah demi langkahnya secara linear, ada saat-saat dimana langkah berikutnya menjadi umpan balik untuk langkah sebelumnya, kuncinya adalah fleksibilitas dan adaptabilitas. Dari studi kasus, kita juga mendapatkan istilah prototipe awal, yang biasanya berupa desain sederhana dengan fungsi dasar yang mewakili tujuan utama dari produk tersebut, untuk selanjutnya diujicobakan ke calon pengguna.

Pertanyaannya, apakah *design thinking* hanya cocok untuk kasus-kasus rekayasa industri atau pengembangan produk? Jawabannya tidak terbatas, karena *design thinking* bersifat generik, dan pada dasarnya *design thinking* adalah metodologi yang membantu

kita untuk memecahkan masalah secara kreatif, jadi hari ini kita akan mendengar *design thinking* dipakai untuk mengembangkan produk / layanan, membuat strategi bisnis, menentukan desain produk, bahkan termasuk menentukan pendekatan pembelajaran / strategi pembelajaran. Karenanya jangan heran, beberapa sekolah mulai memperkenalkan metodologi kreatif ini kepada para siswa, termasuk di jenjang perkuliahan, metodologi *design thinking* mulai menjadi bagian dari kurikulum, pembedanya lebih kepada ruang lingkup dan tingkat kedalaman penggunaannya. Contohnya di Program Studi Sistem Informasi, yang potensi kariernya cukup beragam mulai dari bidang UI/UX, manajemen dan pengembangan produk digital, *digital marketing communication*, manajemen proyek, semuanya membutuhkan kemampuan dalam mengaplikasikan *design thinking*.*
(Marcel Yap)



Berselancar di Atas Gelombang Disrupsi

Masa pandemi yang telah kita lewati selama dua tahun terakhir mengajarkan kepada kita bahwa, hal yang pasti adalah ketidakpastian itu sendiri. Perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 terjadi dengan cepat, tiba-tiba, dan tidak terduga, yang kemudian disebut-sebut sebagai era disrupsi. Ketidakpastian, perubahan cepat dan drastis secara alami menimbulkan ketidaknyamanan bagi manusia, baik secara fisik maupun mental.

Meski demikian, kita memiliki pilihan reaksi terhadap situasi disruptif ini. Apakah memandang perubahan ini sebagai gelombang yang menghempas bahkan menenggelamkan, atau kita dapat menaklukkan gelombang seperti halnya seorang peselancar, yang justru menanti-nantikan datangnya gelombang yang tepat untuk berselancar di atas permukaan air, memanfaatkan energi yang dibawa

oleh gelombang hingga dapat mencapai tujuan ke tepian pantai. Disrupsi menghasilkan kesempatan atau peluang yang memberi energi pada lahirnya inovasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Karakteristik mental yang dibutuhkan agar mampu berselancar di atas gelombang disrupsi adalah kelincahan, fleksibilitas, dan kecepatan, yang dapat digambarkan dalam satu kata yaitu GESIT. Agar memudahkan untuk kita mengingat *tips* menjaga kestabilan mental di masa disrupsi ini, GESIT dapat menjadi singkatan untuk lima *tips* tersebut yaitu G = Goal; E = Elaborasi, S = Struktur, I = Inovasi; T = Tangki Cinta, dengan penjelasan di bawah ini:

1. *Goal*. Peselancar dapat memanfaatkan gelombang untuk membawanya di atas papan selancar menuju ke tujuan, yaitu tepian pantai. Di tengah gelombang perubahan, jika kita tidak memiliki

goal atau tujuan yang ingin diraih dalam hidup, maka dengan mudah kita akan tergilas dan bahkan tenggelam oleh gelombang. Kita cenderung mengambil perspektif sebagai korban yang merasa tidak berdaya oleh situasi yang sedang terjadi. Sudut pandang kita menjadi terbatas, lebih mudah melihat kendala alih-alih memikirkan solusi. Ambil waktu untuk merefleksikan ke diri sendiri, jawaban dari pertanyaan ini: "Untuk apa saya hadir di kehidupan umat manusia saat ini?"

2. *ELABORASI*. Peselancar yang mahir telah memiliki pengetahuan yang matang dan detail tentang jenis dan sifat gelombang air. Dengan seksama, peselancar mengamati, merasakan, dan mencoba berbagai gelombang melalui waktu-waktu latihan yang intensif dan berulang kali di pantai-pantai yang sesuai untuk berselancar. Bekal

pemahaman yang detail dan menyeluruh inilah yang membuat peselancar dapat memilih gelombang yang tepat, bergerak sesuai dengan sifat gelombang tersebut, bahkan bersama papan selancarnya, seakan menyatu dengan pergerakan gelombang. Demikian pula halnya dengan kita, mari meluaskan wawasan dengan mengamati sifat dan ciri perubahan di berbagai aspek kehidupan yang sedang terjadi, cermati pola-pola baru yang terbentuk, pelajari berbagai perspektif melalui ilmu pengetahuan dari berbagai bidang ilmu. Internet telah menjadi perpustakaan besar tanpa batas, yang dapat membantu kita untuk mengayakan wawasan sehingga sudut pandang kita pun menjadi lebih komprehensif. Tanyakan pada diri sendiri: "Pengetahuan atau kemampuan dalam bidang apa yang belum saya ketahui saat ini, padahal tantangan hidup yang saya hadapi, membutuhkan wawasan tersebut? Apa yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi saya terkait hal itu? Kapan saya akan melakukannya?"

3. **STRUKTUR.** Peselancar yang mahir tidaklah lahir dalam satu hari. Ada hari, minggu, bulan, dan tahun-tahun panjang yang diisi dengan belajar, berlatih, secara terstruktur dan rutin, sehingga terbentuk suatu kebiasaan yang kemudian meningkat menjadi keterampilan yang kian mahir dari waktu ke waktu. Di masa disrupsi, seringkali orang terlena untuk menanti dan mengisi waktu dengan hal-hal impulsif, sekedar memenuhi dorongan suasana hati dan situasi yang dialami. Ini bukanlah cara yang bijak dalam menjaga kesehatan mental di masa disrupsi ini. Manusia sejatinya membutuhkan struktur seperti rutinitas,



kebiasaan, acuan prinsipial, yang memberikan rasa berdaya, kendali atas kehidupan pribadinya. Oleh karenanya, meskipun rutinitas kehidupan menjadi tidak terprediksi di masa pandemi, kita hendaknya tetap memberikan struktur waktu dan ruang bagi aktivitas harian kita. Bekerja di rumah bukan berarti kita bisa bangun siang dan tidur larut malam, tetapi tetapkan jadwal aktivitas kerja yang sesuai dengan ritme jam biologis kita, meskipun kita masih bekerja dari rumah. Pilah juga area ruang kerja dan ruang aktivitas santai. Keteraturan atau struktur dalam hidup sehari-hari ini yang memberikan rasa berdaya serta kendali atas diri sendiri, sementara hal-hal di luar diri tak dapat sepenuhnya kita kendalikan.

4. **INOVASI.** Gelombang disrupsi yang ditandai dengan kecepatan dan patahan, memang mengguncang kenyamanan, tetapi membuka ruang peluang lahirnya inovasi. Inovasi ditandai dengan adanya kebaruan dalam berpikir, dalam metode atau cara, tidak mengulang-ulang cara yang lama, tetapi mengharapkan hasil yang berbeda. Tantangannya, kita manusia cenderung mudah terjebak pada daerah nyaman, kebiasaan dan cara melakukan sesuatu yang telah kita lakukan berulang-ulang, karena telah menjadi otomatis dan tidak terlalu membutuhkan usaha lebih. Agar

mental kita tetap sehat bahkan bisa berkembang lebih optimal, maka kita perlu melatih diri untuk melakukan hal-hal dengan perspektif, metode, dan cara yang berbeda dalam upaya meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas.

5. **TANGKI CINTA.** *Last but not least.* *Goal, Elaborasi, Struktur, dan Inovasi* membutuhkan energi mental yang besar. Energi jiwa kita memperoleh asupan dari tangki cinta sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Adalah kodrat manusia yang sejatinya memiliki kebutuhan untuk dikasihi, diterima, dicintai, dan diinginkan oleh makhluk hidup lain. Jika tangki cinta mengering atau bahkan kosong, maka kita serasa tak memiliki daya untuk bergerak menggapai tujuan, dengan seksama memelajari hal-hal baru, membangun kebiasaan baru, serta melakukan cara dan metode baru dalam menjawab tantangan kehidupan. Pastikan ruang batin kita diisi dengan relasi yang sehat dengan keluarga, sahabat, dan iman pada Pencipta Kehidupan.

Selamat mencoba, berlatih menjadi GESIT di masa disrupsi, sehingga kita tetap mampu belajar, bekerja, bermain, dan bercinta sebagai indikator mental yang cukup sehat dan berfungsi!* (**Pinkan Margaretha**)

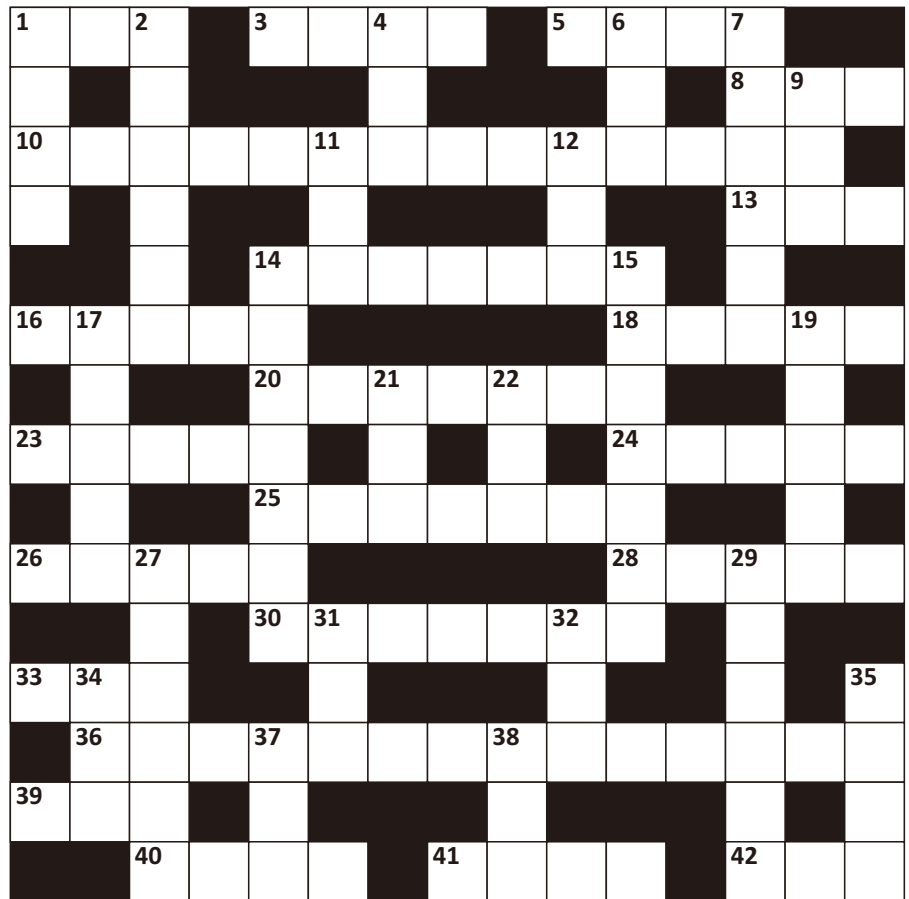


3

Ketik dan kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.3 disertai **Nama, Alamat,** dan **Nomor HP** ke Redaksi *Ukrida Impact*, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Jawaban diterima oleh redaksi selambat-lambatnya tanggal **20 Juni 2022.**

Jawaban-jawaban yang benar akan diundi, lima pemenang yang beruntung akan mendapatkan hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,- Nama-nama pemenang akan diumumkan pada *Ukrida Impact* edisi **1 Juli 2022.**



JAWABAN ASAH OTAK NO. 2

MENDATAR

1. Lustrum 5. Tahang 7. Apa
8. Angit 10. IDI 11. Bianglala
15. Dadu 18. Is 19. Ambu 22. Muda
24. Dian 25. Aksi 27. INHT 28. Mi
29. EMKL 30. Pancasila 34. Koi
35. Atlas 37. UAA 38. Future
39. Ketombe

MENURUN

2. SPG 3. Roti 4. Main 5. Tail 6. Asia
8. Andalas 9. Ibus 12. Abadi
13. Gabah 14. Lem 16-17. Dies Natalis
20. Minta 21. Untai 23. Ukim
26. Iba 28. Meat 30. Piut 31. Clue
32. Siak 33. Laut 36. LSM

PEMENANG ASAH OTAK NO. 2

Tanisha Aprilia Cristin

08235019****

Austine Filendri

0899628****

Shelly Christiana

08950795****

Christianti Pattiasina

08579344****

Sheilla

08129394****

MENDATAR

- 1/3/8/10 Pencipta Mars Ukrida
5. Dikte
13. Bunga mawar
14. Pendidikan
16. pikir (Inggris)
18. Beras pulut
20. Tempat untuk belajar mengajar
23. Hewan bersel satu
24. Gelar
25. Marmot besar
26. Tidak enteng
28. Gunung di Bali
30. Cabang matematika
33. Rencana Anggaran Belanja
36. Sesudah tujuh puluh empat
39. Kini Akabri
40. Ajaib; Menghilang
41. Sesudah hari ini
42. Air susu ibu

MENURUN

1. Lap kertas
2. Catatan pendek
4. Kependekan dari nyai
6. Lambung
7. Alat negara
9. Kendaraan bermotor
11. Ayah (Inggris)
12. Sejenis sotong
14. Bidang ilmu yang bersifat konkret
15. Daya upaya
17. Lagu pujian
19. Asosiasi bangsa-bangsa Asia Tenggara
21. Kubis
22. Local Area Network
27. Tunas bambu
29. Universitas terkenal di Jakarta
31. Lembaga Bantuan Hukum
32. Alat penumbuk padi
34. Anjungan Tunai Mandiri
35. Nama hewan
37. Penganan dari ketan
38. Mengikuti pelajaran tambahan

LEAD
TO **IMPACT**

UKRIDA MENGAJAK ANDA
MENJADI BAGIAN DARI

KELUARGA BESAR UKRIDIAN



**PENERIMAAN MAHASISWA BARU
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Pendaftaran s.d. 03 Juni 2022

**FASILITAS BEASISWA:
JALUR PRESTASI PENGURUS ORGANISASI
KELUARGA KANDUNG JEMAAT GKI**
(BEASISWA potongan biaya SPP dan semester)*

*S&K berlaku | kuota terbatas



Syarat & Informasi Pendaftaran
dapat dicek melalui

QR code buku panduan
(https://bit.ly/PanduanPMB_UKRIDA)

register.ukrida.ac.id


**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**MERDEKA
BELAJAR**



UKRIDA
Universitas Kristen Krida Wacana

 (021) 566 6952 ext. 1171-1173

 0812 809 61970

 admisi@ukrida.ac.id

 @kampusukrida

UKRIDA
...press